

**PENGEMBANGAN ATRAKSI, AMENITAS, DAN AKSESIBILITAS
MASJID AL-AQSHA MENARA KUDUS DAN
MAKAM SUNAN KUDUS**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Abdul Charis

1901036104

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

BERITA ACARA UJIAN

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH

Nama Peserta Ujian	Abdul Charis
NIM	1901036104
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Pengembangan Atraksi, Amenitas Aksesibilitas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus
Hari, Tanggal Ujian	Kamis, 4 April 2024
Waktu Ujian	08.00-09.00
Tempat Ujian	R. Sidang Utama FDK
Pembimbing	Dedy Susanto, S.Sos.I,M.S.I
Ketua Sidang	Dr.Hj.Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
Sekretaris Sidang	Julananda Putri Sahasti, M.Pd.
Penguji I	Dr. Saerozi, Ds.Ag.,M.Pd
Penguji II	Zainurrakhmah, M.A.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinwa@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Abdul Charis

NIM : 1901036104

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Pengembangan Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 22 Februari 2024

Pembimbing,

Dedy Susanto S.sos.I., M.S.I.

NIP. 198105142007101000

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 6 Mei 2024



Abdul Charis

Nim 1901036104

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**Pengembangan Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus
Dan Makam Sunan Kudus**

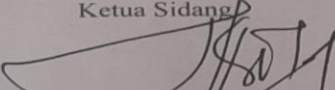
Oleh :

Abdul Charis
1901036104

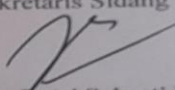
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 4 April 2024 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

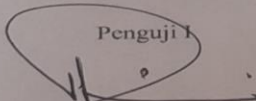
Ketua Sidang


Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.
NIP. 196708231993032003

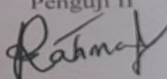
Sekretaris Sidang


Julananda Putri Sahasti, M. Pd.
NIP. 199307162020122007

Penguji I


Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197106051998031004

Penguji II

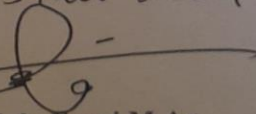

Zainurrahmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,
Pembimbing


Dedy Susanto, S.Sos.I.M.S.I.
NIP. 198105142007101001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 13 Mei 2024




Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag.
NIP. 197205171998031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur dihaturkan kepada Allah SWT yang selama ini selalu memberikan rahmat-Nya kepada peneliti tak terkecuali kita semua. Sholawat serta salam juga tidak lupa dicurahkan kepada nabi agung Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah sekali lagi sebagai bentuk rasa syukur peneliti karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang sangat lama ini dengan judul Pengembangan Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos). di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Peneliti sadar bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan selesai tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, juga kepada seluruh dosen dan staf di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dedy Susanto, S.Sos.I. M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang juga wali dosen dan pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan kritik, saran, motivasi, serta mengarahkan dengan sangat baik kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
5. Diri sendiri yang tetap semangat kuliah dan menyusun skripsi ini sampai selesai.
6. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung tak pernah lelah.
7. Kepada kakak-kakak dan keponakan yang selalu memberikan semangat dan menghibur.
8. Pengurus YM3SK yang telah memberikan izin peneliti
9. Teman-teman yang selalu ada dan mau mendengarkan keluh kesah dan memberikan masukan dan menyemangati.

10. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, rasa syukur, dan kebahagiaan.

Selanjutnya, untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan masing-masing namanya, peneliti berharap Allah SWT nantinya membalas kebaikan yang telah diberikan, dalam penulisan skripsi ini peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dan tidak bisa disebut sempurna oleh karena itu peneliti perlu kritik dan saran yang membangun akan peneliti terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah diserahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya bagi kita semua.

PERSEMBAHAN

Atas rahmat, kasih sayang dan ridha Allah SWT, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ahmad Sahri dan Ibu Surami yang tak henti-hentinya memberikan doa, mencurahkan segala kasih sayangnya, senantiasa memberikan kehangatan kenyamanan dan dukungan serta memberikan dukungan baik moral maupun material dengan tulus dan ikhlas.
2. Kakakku Muhammad Dawam Safaruddin, Dewi Halimatuz Zahra, Imro'atus Salafiyah, dan keponakan Freya Alayya yang selalu memberikan dukungan, memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan menghibur.

MOTTO

وَأَبْتَعِ فِي مَآءِائِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi”

Al-Qashash Ayat 77

ABSTRAK

Nama: Abdul Charis, Nim: 1901036104, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul “Pengembangan Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengembangan-pengembangan yang sudah dilakukan oleh Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK) dalam pengelolaan maupun pengembangan yang sudah terbilang cukup lama sehingga Makam Sunan Kudus bisa dikategorikan sebagai Wisata Religi, dengan mengetahui atraksi yang ada di wisata religi Makam Sunan Kudus, amenitas atau fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan pariwisata, dan aksesibilitas yang dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses atau mencari informasi Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif kemudian untuk teknik pengambilan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini terdiri dari pengurus yayasan, masyarakat sekitar dan pengunjung. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan yang dilakukan yayasan untuk menghidupkan kegiatan pariwisata religi Makam Sunan Kudus adalah (1) Melakukan pengembangan atraksi wisata religi Makam Sunan Kudus berupa perawatan peninggalan-peninggalan Sunan Kudus dan manajemen kegiatan-kegiatan kebudayaan yang berhubungan dengan masjid Al-Aqsha maupun Makam Sunan Kudus. (2) Mengembangkan amenitas wisata dengan membuat fasilitas-fasilitas yang memadai untuk kenyamanan para pengunjung dari segi keamanan ataupun kebutuhan yang mungkin diperlukan oleh para pengunjung. (3) Mengembangkan aksesibilitas dengan menempatkan beberapa petugas untuk memberikan arahan dan juga mengatur ketertiban yang ada di lokasi wisata religi Makam Sunan Kudus.

Kata Kunci: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Wisata Religi.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II PENGEMBANGAN ATRAKSI, AMENITAS, AKSEBILITAS DESTINASI WISATA MASJID AL AQSHA DAN MAKAM SUNAN KUDUS	18
A. Pengembangan pariwisata.....	18
1. Pariwisata	18
2. Pengembangan.....	18
3. Konsep Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas	20
B. Wisata Religi.....	23
1. Pengertian Wisata Religi	23
2. Fungsi Wisata Religi	25
3. Bentuk Wisata Religi.....	25
4. Tujuan Wisata Religi.....	26
5. Manfaat Wisata Religi.....	27
6. Masjid.....	28
BAB III GAMBARAN PENGEMBANGAN 3A YAYASAN MASJID DAN MAKAM SUNAN KUDUS (YM3SK).....	30
A. Gambaran Umum Desa Kauman	30
1. Letak Geografis	30
2. Kondisi Masyarakat.....	31
3. Perekonomian	32
B. Gambaran Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus	33
1. Sejarah	33
2. Letak Geografis	34
3. Program Kerja	34
4. Struktur Organisasi.....	34
C. Wisata Religi Makam Sunan Kudus	35
1. Sejarah Sunan Kudus.....	35

2. Peninggalan Sunan Kudus.....	37
3. Ajaran Sunan Kudus.....	41
D. Atraksi, Amenitas, dan Aksebilitas Objek Wisata Sunan Kudus	42
1. Atraksi	43
2. Amenitas.....	54
3. Aksebilitas	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Analisis Pengembangan Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.....	71
B. Analisis Pengembangan Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Makam Sunan Kudus	76
BAB V PENUTUP	80
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN	80
C. PENUTUP.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 menjelaskan tentang kepariwisataan yang tertuang pada pasal 1 ayat 1 berbunyi wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata menurut undang-undang No. 9 Tahun 1990 dijelaskan pada pasal 1 ayat 3 yang berbunyi pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.¹ Keberadaan potensi wisata yang unik dan menarik pada suatu daerah hendaknya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik.

Saat ini berziarah ke makam *waliyullah* bukan lagi sebagai ritual keagamaan kuno yang hanya dilakukan oleh umat Muslim, saat ini sudah banyak yang melakukan ziarah ke makam-makam *waliyullah* yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan wisata religi. Wisata religi bukan hanya bersenang-senang dan juga mencari hiburan saja, wisata religi juga memperluas wawasan dari melihat sejarah budaya sejarah islam selain itu juga bisa mendapatkan manfaat dengan ketenangan rohani. Dengan melakukan ziarah ke makam *waliyullah* diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai spiritualitas seseorang. Nilai spiritualitas tidak hanya bergantung pada kegiatan ritual keagamaan berupa ziarah ke makam *waliyullah*, juga keimanan harus dipelihara dan dijaga dengan menjaga kualitas beribadah hati dan budi pekerti yang baik.²

Tingkat spiritualitas setiap orang berbeda-beda bisa mengalami naik turunnya tingkat spiritualitas seseorang. Seseorang dapat mengalami kenaikan tingkat spiritualitas dalam diri seseorang akan mengalami perasaan yang damai, ketenangan jiwa, mampu menyesuaikan dalam setiap keadaan, terhindar dari penyakit kejiwaan, mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada didirinya. Seseorang juga dapat mengalami penurunan dalam spiritualitas seseorang akan menimbulkan kehampaan

¹ Peraturan Pemerintah RI, "Undang-Undang No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan," no. 9 (1990): 1-9.

² Riska Destiana And Retno Sunu Astuti, "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia," *Conference On Public Administration And Society* 01 (2011): Hal 337.

hati, tidak mempunyai arah tujuan, hal tersebut bisa mengakibatkan seseorang mempunyai sifat yang negatif seperti nakal, suka menganiaya seseorang, menyakiti perasaan orang lain.³

Untuk meningkatkan spritualitas seseorang bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan ritual keagamaan. Dalam Islam ada beberapa ritual keagamaan untuk meningkatkan nilai spiritualitas seseorang, di antaranya adalah, *qiyamullail* (sholat malam) dengan melaksanakan sholat tahajud, puasa sunnah, berziarah ke makam-makam ulama dengan harapan bisa mendapatkan rahmat Allah SWT. Dengan adanya banyak ritual keagamaan Islam salah satunya adalah dengan melakukan ziarah ke makam-makam para ulama sebagai alternatif dalam meningkatkan nilai spiritualitas seseorang. Umat Islam beranggapan bahwa ulama mempunyai sifat dan sikap yang patut untuk diteladani, oleh sebab itu umat islam dianjurkan untuk berziarah ke makam-makam ulama sebagai bentuk rasa hormat kepada mereka.⁴

Kebanyakan peziarah, khususnya masyarakat pulau Jawa memilih ziarah ke makam-makam Walisongo. dikarenakan Walisongo lebih banyak dikenal oleh masyarakat khususnya pulau Jawa. Walisongo dengan dakwahnya yang mempunyai ciri khas dan juga mempunyai peranan penting dalam mendirikan kerajaan Islam di Jawa. Dakwah Walisongo yang unik berpengaruh pada budaya-budaya yang dianut oleh masyarakat pada masa itu. Agar masyarakat pada masa itu dapat menerima dan memahami agama Islam, Walisongo menyiarkan ajaran-ajaran Islam dengan pendekatan yang hati-hati menyesuaikan kadar pendekatan masyarakat pada masa itu.⁵

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al 'Ankabut ayat 20 yang berbunyi ;

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

قَدِيرٌ ۝ شَيْءٍ

³ Sari, Nur Indah. Wajdi, Firdaus. Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Studi AL Qur'an*, Vol 14, No. 1 (2018): 45.

⁴ Sari, Nur Indah. Wajdi, Firdaus. Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Studi AL Qur'an*, Vol 14, No. 1 (2018): 46.

⁵ Susilarini, *Mengenal Sembilan Wali*, Pertama. (Surakarta: CV "Seti-Aji," 2018), Hal 5.

“Katakanlah, Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”.

Ayat di atas memberikan arahan untuk umat manusia melakukan sebuah perjalanan untuk menyadarkan betapa maha besarnya Allah SWT, juga untuk mendapatkan pelajaran, mensyukuri nikmat yang sudah diberikan, serta menunjukkan bahwa betapa lemahnya manusia dihadapan Allah SWT. Semua yang dijalani manusia dari lahir sampai ajal menjemput akan dipertanggungjawabkan kelak ketika *yaumul qiyamah*.

Wisata religi sering diburu oleh penikmat wisata dalam upaya meningkatkan nilai spiritual juga bisa mengetahui sejarah yang ada sebagai pengetahuan. Oleh karena itu saat ini Pemerintah menjadikan pariwisata sebagai sektor yang harus diprioritaskan karena dinilai mampu menjadi penggerak perekonomian bangsa menjadi lebih maju. Pariwisata bahkan menjadi salah satu faktor yang menyumbang devisa paling besar ke-3 setelah ekspor minyak kelapa sawit dan juga batubara. Selain itu pemerintah masih terus mengembangkan pengelolaan sektor pariwisata melalui kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga pariwisata di Indonesia bisa lebih maju dan dikenal oleh dunia⁶.

Saat ini banyak makam para ulama yang dijadikan destinasi wisata selain dari para peziarah guna meningkatkan nilai spiritualitas, destinasi wisata juga berdampak pada masyarakat sekitar. Oleh karena itu, banyak sekali destinasi wisata religi ataupun wisata yang lain melakukan pengembangan untuk menarik lebih banyak minat dari wisatawan. Salah satu tempat yang strategis adalah Jawa Tengah yang mempunyai banyak sekali peninggalan-peninggalan dari masa lampau yang mempunyai histori masing-masing yang menjadikan minat para pengunjung. Makam Sunan Kudus adalah salah satu tempat wisata religi yang tempatnya sangat strategis yang mana tempatnya ada di dekat dengan pusat Kota Kudus. Menara Kudus merupakan salah satu bangunan paling monumental peninggalan Sunan Kudus. Menara Kudus berdiri cukup tinggi yang tampak megah sehingga kini dijadikan sebagai *landmark* atau ciri

⁶ Elistia, Artikel: “Perkembangan Dan Dampak Pariwisata Di Indonesia Masa Pandemi Covid- 19,” (Jakarta Barat: UEU, 2020).

khas identitas kota Kudus.⁷ Selain itu daya tarik dari wisata religi Makam Sunan Kudus terdapat beberapa budaya masyarakat kota Kudus berupa *buka luwur* budaya memperingati wafatnya Sunan Kudus yang biasa dikenal dengan sebutan *khaul*, budaya Dhandangan, yaitu adat merayakan datangnya bulan suci ramadhan, dan juga budaya *ta' sis* menara kudus merupakan budaya memperingati berdirinya bangunan masjid menara kudus.

Manfaat dari pariwisata akan dapat dinikmati apabila pengembangan ataupun pembangunan dilaksanakan dengan rancangan yang baik dan terintegrasi secara keseluruhan. Seperti yang dijelaskan oleh Paturusi yang menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu pariwisata agar banyak peminat untuk mengunjungi wisata tersebut.⁸

Menurut Joyosuharto pengembangan pariwisata memiliki 3 fungsi yaitu: 1) Meningkatkan perekonomian, 2) Menjaga pribadi bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan, 3) Menanam rasa cinta tanah air serta bangsa. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Pendit yang mengatakan bahwa pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan dengan adanya pariwisata maka akan menyediakan lapangan kerja, merangsang berbagai sektor produktif, memberikan kontribusi secara langsung untuk kemajuan dalam usaha pembangunan dan pemeliharaan jalan raya, mengangkut dan mendorong implementasi program kesehatan dan kebersihan, program fasilitas budaya, pelestarian lingkungan hidup serta dapat memberikan keuntungan serta kesenangan bagi masyarakat setempat maupun wisatawan yang berkunjung.⁹

Dengan melakukan pengembangan pariwisata bukan hanya bermanfaat bagi para wisatawan akan tetapi juga bermanfaat untuk masyarakat setempat terutama mereka yang mempunyai naluri bisnis. Dengan adanya pengembangan pariwisata akan bisa membuat peluang bisnis yang lebih menguntungkan, dengan adanya pengembangan pariwisata bisa menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang jarang dilakukan seperti membuat *homestay* sebagai tempat singgah

⁷ Bayu Tri Cahya et al., "Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 1 (2020): 19–36.

⁸ Made Suniasta Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019). Hal 14.

⁹ Soebagyo, "Strategi Pengembangan Pariwisata Diindonesia", *Jurnal Liquidity*, Vol 1. 2 (2017), Hal 154.

untuk wisatawan yang ingin bermalam di tempat wisata, menjadi *guide* untuk tempat wisata, ataupun membuat makanan khas yang jarang ditemukan di daerah lain. Hal ini bisa menjadi sumber pendapatan baru untuk masyarakat setempat. Dengan adanya peluang bisnis yang baru tersebut masyarakat sekitar bisa mendapatkan kesejahteraan.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut maka keberadaan Menara Kudus, Masjid Al-Aqsha dan Kompleks Makam Sunan Kudus yang terletak di desa Kauman kecamatan Kudus Kota Kabupaten Kudus tidak lepas dari peran Sunan Kudus dalam menyebarkan ajaran Islam di Kabupaten Kudus dan sekitarnya. Makam Sunan Kudus merupakan salah satu tujuan wisata religi masyarakat Jawa maupun luar Pulau Jawa. Sebagai salah satu tempat awal penyebaran agama Islam di Pulau Jawa, Kota Kudus memiliki banyak situs sejarah Islam. Salah satunya adalah Masjid Menara Kudus yang terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Menara Kudus merupakan salah satu bangunan paling monumental peninggalan Sunan Kudus. Menara Kudus menjulang tinggi dan megah, kini menjadi *landmark* atau ciri khas Kota Kudus. Selain Makam Sunan Kudus dan masjid, Menara Kota Kudus juga memiliki jajanan khas bernama Jenang Kudus. Objek wisata religi ini menjadi daya tarik wisata bagi masyarakat Kota Suci dan sekitarnya. Diharapkan dengan adanya tempat wisata di wilayah Kabupaten Kudus, masyarakat dapat berwisata dengan biaya yang relatif murah dan nyaman. Sehingga masyarakat bisa berlibur dan berwisata.¹¹

Alasan peneliti tertarik meneliti wisata religi Makam Sunan Kudus. *Pertama* Menara Kudus merupakan monumen sejarah yang menggambarkan akulturasi budaya pada masa lampau. *Kedua*, tradisi tahunan masih dilestarikan hingga saat ini yaitu buka luwur yang merupakan tradisi mengganti kain luwur Makam Sunan Kudus yang dilakukan satu tahun sekali, tradisi *dhandangan* yaitu tradisi menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, ta' sis masjid Menara Al-Aqsha yaitu tradisi memperingati atau merayakan berdirinya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. *Ketiga*, Makam Sunan Kudus yang terletak di tengah-tengah kota lebih tepatnya, Desa Kauman, Kecamatan Kudus Kabupaten Kudus, Desa Kauman yang menjadi tempat Makam Sunan Kudus hampir

¹⁰ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi* (Malang: UIN Maliki Press, 2017) Hal 37.

¹¹ Bayu Tri Cahya Et Al., "Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat", *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, Vol 8. 1 (2020): Hal 22.

separuhnya adalah hak milik Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui perkembangan yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam pengembangan objek wisata religi Makam Sunan Kudus ditinjau dari daya tarik, amenitas dan aksesibilitas pada objek wisata religi Makam Sunan Kudus dengan judul "Pengembangan Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana pengembangan atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang ada di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus?
2. Bagaimana pengembangan atraksi, amenitas dan aksesibilitas yang ada di Makam Sunan Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai jawaban untuk rumusan masalah yang sudah disebutkan peneliti di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengembangan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang ada di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.
2. Untuk mengetahui pengembangan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas yang ada di Makam Sunan Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kontribusi ilmiah, pengetahuan, dan pemahaman terkait pengembangan yang ada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pengelola Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus maupun pihak-pihak

yang terkait dalam mengembangkan Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan serta masukan untuk penelitian yang selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti membaca beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut

Pertama. Karya Erwin Ahmadi 2019 dengan judul “*Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang*”. Penelitian ini dilatarbelakangi Kota Semarang yang mempunyai banyak potensi untuk dijadikan kota destinasi wisata khususnya wisata halal yang dijalankan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai Organisasi Perangkat Daerah penanggungjaab urusan pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa gerakan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. Pertama, melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan sertifikasi kepada calon pramuwisata profesional melalui HPI Jawa Tengah. Meskipun kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja yang professional, tetapi pemerintah sudah melakukan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan Tenaga kepariwisataan. Kedua, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah melakukan promosi wisata melalui web resmi dan sosial media milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, membuat brosur, serta mengajak *blogger* mempromosikan wisata-wisata halal yang ada di Kota Semarang. Ketiga, melakukan sosialisasi dan memfasilitasi para pengusaha di bidang makanan untuk mendaftarkan ke BPOM dan MUI untuk mendapatkan sertifikat halal. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akan membuat blok UMKM khusus untuk produk wisata halal, kuliner khas Kota Semarang, dan koperasi. Untuk saat ini sudah ada 134 yang mendaftar ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Semarang. Ke empat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sudah membuat paket wisata halal untuk biro travel yang akan dipasarkan dengan dukungan objek wisata yang menarik.¹²

¹² Ahmadi Erwin, Skripsi: “Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang”, (Semarang: UIN WS, 2019).

Kedua. Karya Aulia Rochmatunisa dengan judul “*Pengembangan Wisata Religi Makam Wali Joko Masjid Agung Kendal*”. Penelitian ini dilatar belakangi karena Wali Joko merupakan tokoh yang pertama kali menyebarkan Islam di Kabupaten Kendal. Selain itu Wali Joko merupakan pendiri Masjid Agung Kendal yang ada di pusat Kota Kendal dan masjid besar pertama yang dibangun di Kabupaten Kendal. Menara-menara yang tinggi dan megah serta struktur arsitektur yang anggun menambah keindahan Masjid Agung Kendal, dan juga menambah pemandangan Kota Kendal, karena masjid kini identik dengan menara yang ada di depan. Tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana perkembangan wisata religi di pemakaman wali Joko di Masjid Agung Kendal. Selain itu peneliti tertarik untuk mengetahui pengembangan wisata religi yang ada di makam wali Joko Masjid Agung Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa pengembangan yang ada di makam wali Joko Masjid Agung Kendal yaitu, yang pertama membuat perencanaan kegiatan mulai dari kegiatan harian Bulanan dan tahunan. Kedua membuat organisasi untuk mengurus makam, akan tetapi kepengurusan masjid dan makam dijadikan satu sehingga kurang efektif.¹³

Ketiga. Skripsi Noni Ahvalun Nisvi dengan judul “*Analisis Konsep 3a (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*”. Penelitian ini dilatar belakangi Makam Ki Ageng Tarub sangat lengkap dan tertata dengan baik dan bagus sekali. Kekurangan dari segi fasilitas yaitu akomodasi tidak bisa memenuhi kebutuhan wisatawan karena pengaturan sebagai situs secara budaya, makam ki ageng Tarub mendapat perhatian pemerintah persyaratan kinerja fasilitas umum. Selain itu, masyarakat setempat dan peziarah pun saling berlomba untuk membantu membangun kompleks makam dengan bantuan infak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan yang ada di Makam Ki Ageng Tarub dari segi atraksi menunjukkan objek wisata yang ada disana dirawat dengan baik seperti objek wisata budaya berupa khaul Ki Ageng Tarub setiap tanggal 15. Buka luwor, dan siraman malam suro. Dari segi Amenitas yang ada di Makam Ki Ageng Tarub masih kurang lengkap dus diantaranya adalah belum adanya homestay atau penginapan untuk para pengunjung. Sedangkan dalam Akseibilitas berupa fisik yang ada di Makam

¹³ Aulia Rochmatunnisa, Skripsi: “Pengembangan Wisata Religi Makam Wali Joko Masjid Agung Kendal”, (Semarang: UIN WS, 2021).

Ki Ageng Tarub cukup baik dan mudah dijangkau, akan tetapi masih ada kekurangan berupa minimnya lampu penerangan jalan.¹⁴

Keempat. Firda Nur Aeni. Dengan judul skripsi “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Habib Ahmad Sapuro Di Kota Pekalongan*”. Penelitian ini dilatar belakangi karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang ada di Makam Habib Ahmad Sapuro. Mengetahui Makam Habib Ahmad Sapuro cukup efektif untuk digunakan sebagai sarana dakwah dan menyebarkan agama Islam dengan melakukan kegiatan seperti mengunjungi makam Habib Ahmed Sapur. Khaul Akbar 06 Dzul Hijjah dan Pengajian Umum, Partisipasi Masyarakat Makam Habib Ahmad Sapuro Sebagai wisata religi di Kota Pekalongan, Makam Habib Ahmad Sapuro harus benar-benar dijaga, dirawat dan dilindungi. Hasil dari penelitian ini langkah yang diambil oleh pengelola makam sebelum dilakukan pembangunan, pertama pengurus pengelola Makam Habib Ahmad dilakukan pengelolaan makam Habib Ahmad dengan Objek Wisata termasuk sistem pengelolaannya. Sistem manajemen dapat berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian lingkungan Makam Habib Ahmad. Pengembangan wisata religi Makam Habib Ahmad meliputi pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pasar dan pengembangan sumber daya manusia. Dari sisi pengembangan jaringan wisata religi, pengembangan wisata religi Makam Habib Ahmad Sapuro meliputi pengembangan kerjasama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, pengembangan pemasaran, pengembangan pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan seni dan budaya. Konstruksi budaya, pengembangan sumber daya manusia. Dari segi perencanaan ke depan pengelolaan tempat parkir akan diperluas, mushola untuk wisatawan salat diperluas, serta dibangun rest area wisata dan intake air. Pembuangan langsung ke sungai agar tidak terjadi banjir saat musim hujan tiba.¹⁵

Kelima. Skripsi milik Cantika Diah Pralita “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Kecamatan rahunan Kabupaten Jepara*”. Penelitian ini dilatar belakangi karena peneliti merasa tertarik untuk meneliti pengelolaan yang ada di Makam Sultan Hadlirin di desa Mantingan

¹⁴ Noni Ahvalun Nisvi, Skripsi: “Analisis Konsep 3a (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan”, (Semarang: UIN WS 2021).

¹⁵ Firda Nur Aeni, Skripsi: “Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Habib Ahmad Sapuro Di Kota Pekalongan”, (Semarang: UIN WS, 2021).

Kabupaten Jepara. Mengetahui kawasan Makam Sultan Hadlirin juga terdapat Makam Raden Abdul Jalil atau Sunan Jepara dan juga Masjid Astana Sultan Hadlirin yang dibangun oleh Sultan Hadlirin, dengan tujuan sebagai pusat aktivitas penyebaran agama Islam di pesisir utara pulau Jawa dan juga merupakan masjid kedua setelah masjid Agung Demak. Di Makam Sultan Hadlirin juga terdapat tuah air mantingan yang mana dipercaya untuk menguji kejujuran seseorang dan membuktikan hal yang benar dan yang salah. Selain itu, Makam Sultan Hadlirin ini memiliki tempat yang masih sangat terjaga keasliannya. Hasil dari penelitian ini adalah pembangunan sarana dan prasarana mengalami peningkatan. Misalnya membuat tempat parkir, memperluas area toilet dan kamar mandi, serta merenovasi rest area. Pembangunan yang dapat diakses di dalamnya terdapat sebuah candi putih dengan tulisan syahadat sebagai tanda untuk memasuki makam Sultan Hadlirin, kemudian Masjid Astana Sultan Hadlirin di bagian depan. Jalan datar dari jalan utama menuju makam Sultan Haadrin. Penerangan lampu jalan di sepanjang jalan menuju makam Sultan Hadlirin. Pengembangan untuk peziarah, yaitu pengelolaan bekerjasama dengan pemerintah daerah, Dinas Pariwisata dan Lembaga Perlindungan Cagar Budaya. Pengelola dihimbau untuk selalu meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada jamaah. Meningkatkan kualitas, perbaikan, pengelolaan dan Sebagainya, memperhebat produksi dan sebagainya. Upaya yang dilakukan pengelola anatara lain; fasilitas yang nyaman, pelayanan yang ramah dan menjaga keamanan dan ketertiban para peziarah.¹⁶

Dalam beberapa penelitian di atas ada persamaan dengan apa yang akan peneliti teliti dalam topik penelitian yang mana penelitian tentang obyek wisata dan pengembangan, dan yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang disebutkan adalah fokus penelitian ini bertempat dilokasi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini untuk mengetahui pengembangan-pengembangan yang ada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus dari segi Atraksi, Amenitas dan, Aksesibilitas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pengembangan atraksi, amenitas dan aksesibilitas Masjid dan Pemakaman Sunan Kudus ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena

¹⁶ Cantika Pralita, Diah, Skripsi: "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara", (Semarang: UIN WS, 2021).

penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata atau gambaran yang terjadi pada fenomena-fenomena yang ada. Hal ini sama dengan pendapat Bogdan dan Biklen yang menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan dalam kondisi yang natural, sumber data dan peneliti sebagai instrumen kuncinya, bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka.¹⁷ Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik melainkan mengumpulkan data, menganalisisnya, kemudian menafsirkannya. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang mana peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap program, peristiwa, proses, kegiatan, dengan satu orang atau banyak orang. Peneliti melakukan pengumpulan data secara detail dengan menggunakan prosedur pengumpulan data.

Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai penelusuran atau pendekatan untuk melakukan eksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹⁸ Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti melakukan wawancara kepada partisipan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang umum dan agak luas. Hasil wawancara partisipan kemudian dikumpulkan dan dianalisis baik berupa ucapan ataupun teks. Hasil dari analisis bisa berupa deskripsi atau penggambaran dan bisa berupa tema-tema.

Penelitian ini akan menampilkan informasi terkait pengembangan yang ada di masjid Al-Aqsha Menara Kudus

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang mana data tersebut diperoleh atau diambil. Jika peneliti menggunakan angket atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden yaitu, orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa objek, gerakan, dan peristiwa.¹⁹

a. Data Primer

¹⁷ Feny Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, (Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Tekologi, 2022), Hal 64.

¹⁸ Conny Semiawan, R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jawa Barat: Grasindo, 2010) Hal 7.

¹⁹ H Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2011), Hal 57.

Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰

Peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data primer berupa wawancara dengan beberapa pengurus YM3SK terkait pengembangan-pengembangan yang ada di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, dan Makam Sunan Kudus dari segi Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas selama berdirinya Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus sampai saat ini dan juga wawancara kepada beberapa pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata Religi Makam Sunan Kudus untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dengan adanya Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah jadi, atau data yang diperoleh melalui keputusan.²¹ Sumber data tersebut dapat berupa buku, artikel atau dokumen yang berkaitan dengan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

Peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data sekunder dengan menggunakan karya tulis ilmiah baik berupa buku atau jurnal, artikel dan buku-buku yang berhubungan dengan Sunan Kudus maupun dengan masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

3. Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang sangat efektif karena hal ini peneliti bisa langsung melihat, mengamati, mendengar, ataupun merasakan informasi secara langsung. Johan Anggito Darlington mengatakan “*Observation is a very effective way of finding out what people do in particular contexts, the routines and interactional patterns of their everyday lives*”. Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.²² Dengan melakukan observasi peneliti bisa

²⁰ Azwar Saifudin, *Metode Penelitian*, 9th Ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal 91.

²¹ Jusuf Soewardi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), Hal 147.

²² Albi Anggito, Johan. Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hal

melihat dan mengamati pengembangan yang ada di lokasi Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi dengan melakukan komunikasi secara langsung untuk mendapatkan data dan mendapatkan penjelasan lebih terkait tujuan penelitian.²³ Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian akan menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara akan dilakukan dari pihak kepala Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK), dan masyarakat sekitar.

Subjek wawancara dalam penelitian ini yaitu bapak Deny Nur Hakim staf sosial YM3SK, Mas Ahmad Arridho pengunjung wisata religi Makam Sunan Kudus, bapak Abd Ghofur petugas *tajug*, Mas Adi Prayoga pelaku usaha penitipan motor, bapak Bambang usaha penitipan motor, bapak Achmad Chanafi petugas keamanan Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus, Ibu Rumini pelaku usaha makanan dan oleh-oleh Makam Sunan Kudus, bapak Zamroni salah satu Ojek Sunan Kudus, bapak M Iskhaq petugas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari bahasa latin *docere* yang berarti pengajaran. Dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan wawancara dan observasi.²⁴ Pengumpulan data ini dengan cara mengumpulkan data-data yang ada. Teknik dokumentasi atau kajian adalah suatu cara pengumpulan data melalui tinggalkan arsip termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁵ berupa jurnal atau buku yang berkaitan dengan Masjid dan Makam Sunan Kudus, pengembangan wisata halal, dan profil Desa Kauman yang menjadi tempat berdirinya Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

4. Analisis Data

²³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), Hal 105.

²⁴ A. Rosen Et Al., Skripsi: "*STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*", (Semarang: UIN WS, 2015). Hal 12.

²⁵ Risky Iryana. Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data" Vol 21, No. 58 (1990): 110,

Ada beberapa pendapat terkait dari pengertian analisis data Muhadjir memberikan pendapat analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁶ Untuk meningkatkan pemahaman tersebut harus dilakukan analisis dengan tujuan untuk mendapatkan makna.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya data lanjutan atau informasi baru.²⁷

Aktivitas dalam analisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Oleh karena itu pengumpulan data ketika berada di lapangan begitu penting karena hal tersebut menjadi instrumen utama yang melekat kepada teknik pengumpulan data kualitatif. Data yang diperoleh bisa berupa gambaran, teks, lisan.

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yang di dapatkan saat terjun di lapangan. Melalui cara observasi, atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah reduksi data yang dapat diartikan sebagai penyempurnaan data, baik berupa data yang kurang penting dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa kurang.

Ketika data telah dikumpulkan, peneliti biasanya memilih data yang relevan dan bermakna, dengan fokus pada data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, makna atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian sederhanakan dan susun secara sistematis serta jelaskan hal-hal penting mengenai temuan dan maknanya. Pada dasarnya reduksi data

²⁶ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 17, No. 33 (2019): Hal. 81.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif fKualitatif Dan R&D*, Best selle. (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 186.

dapat diartikan sebagai suatu proses seleksi, dengan fokus pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus sepanjang penelitian.

Peneliti mengambil data yang masih mentah dari hasil penelitian dilapangan yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu pengembangan atraksi, amenitas dan aksesibilitas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menguasai informasi secara keseluruhan atau sebagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matriks atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Miles dan Huberman dalam buku Sirajuddin menyatakan bahwa presentasi adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸ Pada langkah penyajian data diharapkan peneliti telah mampu menyajikan data yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat mengenai pengembangan-pengembangan yang ada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan konfigurasi yang lengkap, karena kesimpulan tersebut tetap diverifikasi selama penelitian.²⁹ Verifikasi yang digunakan berbentuk pemikiran ulang atau peninjauan catatan lapangan atau mungkin menyeluruh dan melelahkan seperti peninjauan dan pertukaran ide di antara rekan kerja untuk mengembangkan kesepakatan antarpribadi atau upaya ekstensif untuk menempatkan salinan temuan di kumpulan data lain.³⁰

²⁸ Sirajuddin, Saleh, S. Pd., *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), Hal 110.

²⁹ Sirajuddin, Saleh, S. Pd., *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), Hal 112.

³⁰ Sulaiman. Mania Sitti Saat, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020), Hal 119.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi pada penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pengembangan atraksi, amenities dan aksesibilitas masjid Al-Aqsha menara Kudus dan Makam Sunan Kudus.

G. Sistematika Penulisan

Agar memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan penelitian ini, peneliti membagi dalam V (lima) bab, di mana masing-masing bab terdiri dari sub dan permasalahan yang peneliti temukan dan amati.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi dengan sub bab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Beberapa point tersebut akan dijelaskan secara jelas sehingga bisa mendukung dengan penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini mengutarakan pembahasan yang mencakup pada bab kedua yakni menjelaskan pengembangan yang meliputi pengertian pengembangan, prinsip pengembangan, dan jenis pengembangan. Kemudian menjelaskan tentang konsep 3A yaitu pengertian dari Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Kemudian menjelaskan pengertian masjid yang meliputi pengertian masjid, peran masjid, fungsi masjid.

BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID MENARA DAN MAKAM SUNAN KUDUS

Bab ini akan memberikan gambaran ataupun deskripsi mengenai Masjid Menara Kudus meliputi: sejarah Sunan Kudus, profil Sunan Kudus, geografi desa kauman, demografi desa, dan kondisi masyarakat.

BAB IV : ANALIS HASIL PENELITIAN

Bab keempat ini akan membahas dan menjawab dari rumusan masalah yang berupa pengembangan yang ada di Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, bentuk kontribusi masyarakat dalam mengembangkan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisikan tentang pembahasan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran praktis maupun teoretis yang bermanfaat bagi pengelola Makam Sunan Kudus.

BAB II

PENGEMBANGAN ATRAKSI, AMENITAS, AKSEBILITAS DESTINASI WISATA MASJID AL AQSHA DAN MAKAM SUNAN KUDUS

A. Pengembangan pariwisata

1. Pariwisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pariwisata adalah sesuatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Beberapa ilmuwan memberikan pendapatnya mengenai pengertian pariwisata. Menurut Prof Salah Wahab menyatakan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar yang menerima pelayanan secara bergantian antar masyarakat dalam suatu negara itu sendiri (luar negeri), termasuk tempat tinggal orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sambil mencari untuk kepuasan yang bervariasi dan berbeda dengan apa yang dialaminya saat mendapat pekerjaan tersebut.³¹ Menurut James J. Spillen, pariwisata adalah kegiatan bepergian dengan tujuan mendapatkan kesenangan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, meningkatkan kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, memenuhi tugas, dan sebagainya.³²

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan pariwisata adalah melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan lahir maupun batin.

2. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Amerta menjelaskan dalam bukunya ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengembangan. Menurut Sugono dkk mengatakan pengembangan mengandung pengertian pembangunan secara bertahap dan teratur untuk mencapai apa yang sedang dituju. Menurut Suwantoro pengembangan ditujukan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, bertahap dan juga seimbang. Sedangkan menurut

³¹ M.S.M. Dr. Rahayu, Sri, S.E., M.M. Megasari Gsandra Saragih, S.E., *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 2018. Hal 4.

³² M.S.M. Dr. Rahayu, Sri, S.E., M.M. Megasari Gsandra Saragih, S.E., *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 2018. Hal 2.

Poerwadarminta lebih menekankan pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna. Bisa disimpulkan dari pendapat dari para ahli tersebut pengertian dari pengembangan adalah pembangunan yang dilakukan secara terus menerus sampai bisa mendapatkan apa yang diinginkan atau diharapkan oleh pengembang.³³

b. Prinsip Pengembangan

Suatu daerah tujuan wisata dapat dikatakan telah melakukan pengembangan pariwisata apabila sebelumnya terdapat jejak-jejak kegiatan wisata. Destinasi wisata dapat meningkatkan potensinya secara optimal jika berencana mengembangkan pariwisatanya agar lebih baik dari sebelumnya.

Ada tiga prinsip *Sustainability Development* :

1. *Ecological Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pembangunan ini sesuai dengan proses ekologis, keanekaragaman hayati dan sumber dinamika ekologi yang ada.
2. *Social and Cultural Sustainability*, yaitu pembangunan yang sedang berlangsung memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar, sesuai dengan budaya yang ada serta berlaku bagi nilai masyarakat.
3. *Economic Sustainability*, yaitu dengan memastikan pembangunan yang sedang berlangsung menghemat biaya dan sumber daya yang digunakan dapat bertahan untuk kebutuhan yang akan datang, disisi lain sektor pariwisata terdiri dari beberapa komponen yang berbeda-beda sehingga harus benar-benar dimengerti dan direncanakan serta dikembangkan secara terintegrasi dalam masyarakat.³⁴

c. Jenis Pengembangan

Suatu daerah tujuan wisata dapat dikatakan telah melakukan pengembangan pariwisata apabila sebelumnya terdapat jejak-jejak kegiatan wisata. Destinasi wisata dapat meningkatkan potensinya secara optimal jika berencana mengembangkan pariwisatanya agar lebih baik dari sebelumnya.

³³ Amerta Suniasta, "Pengembangan Pariwisata Alternatif", (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2019), Hal 16.

³⁴ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)," *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol 2, No. 1 (2019): 56.

Terdapat beberapa jenis pengembangan, sebagai berikut:

1. Semua dengan tujuan baru, seperti membangun atraksi di situs yang sebelumnya dijadikan atraksi. Yang dimaksud di sini adalah pembangunan suatu objek wisata baru, namun pengembangannya dilakukan pada tempat yang sebelumnya telah dijadikan objek wisata.
2. Perkembangan baru secara keseluruhan, seperti adanya atraksi yang dibangun untuk menarik lebih banyak pengunjung dan memungkinkan atraksi tersebut menjangkau pasar yang lebih luas dengan menjangkau pasar-pasar baru.
3. Pembangunan baru pada atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi peningkatan belanja sekunder pengunjung.
4. Penciptaan kegiatan baru atau tahapan kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain di mana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.³⁵

3. Konsep Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas

Terdapat 3 komponen penting dalam pengembangan pariwisata yang lebih dikenal dengan 3A yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas.³⁶ Setiap destinasi wisata mempunyai karakteristik dan ciri khasnya sendiri-sendiri yang membuat daya tarik dari wisata tersebut. Faktor amenitas dan aksesibilitas berperan penting untuk kelangsungan wisatawan dalam menikmati pengalaman berwisata. 3A tersebut sangat berpengaruh untuk memberikan pengalaman berwisata yang nyaman serta menyenangkan ketika berwisata.

A. Atraksi

Atraksi adalah daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah baik berupa seni, budaya, warisan sejarah, keindahan alam, tradisi ataupun hiburan yang menjadi . Dalam undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dijelaskan pada BAB III Objek dan Daya Tarik, pasal 4 ayat 1 yang berbunyi, objek daya tarik wisata terdiri atas : a) objek dan daya tarik wisata ciptaan

³⁵ Nur Putri Jayanti, "Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman," *Jurnal Pariwisata*, Vol 6, No. 2 (2019): 142.

³⁶ Aletta. Palupiningtyas, Dyah. Supriyadi, Andhi. Yulianto, Heru. Maria, Dewi, "Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Dengan Komponen Pariwisata 3a Di Kota Semarang," *Media Wisata*, Vol 20 No 1 (2022), Hal 43.

Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora dan fauna. b) objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan.³⁷

B. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas yang tersedia di lokasi wisata. Ketersediaan Amenitas bukan sebagai tujuan dari perjalanan suatu wisata, tetapi amenities adalah pelengkap dan pendukung selama aktivitas di lokasi atraksi yang ada di lokasi wisata.³⁸ Ketiadaan atau kurang baiknya amenities di suatu lokasi wisata akan berdampak pada minat wisatawan yang berkunjung sehingga keberadaan Amenitas sangat penting untuk diperhatikan dan dikembangkan untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Amenitas bukan hanya akomodasi berupa tempat bermalam untuk para pengunjung wisata, namun juga berupa restoran, transportasi untuk bepergian, selain itu faktor pendukung lainnya seperti tempat parkir, tempat ibadah, toilet umum. Semua itu adalah faktor yang perlu dilengkapi dan diperhatikan dengan baik oleh penyedia jasa wisata.³⁹

Bukan hanya kuantitas saja yang diperhatikan, tetapi kualitas dari ketersediaan amenities yang ada, disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Amenitas yang baik akan berbanding lurus dengan kenyamanan para pengunjung dalam menikmati pengalaman berwisata sehingga akan memberikan dampak positif dan citra baik dari para pengunjung. Amenitas bukan sebatas bentuk fisik, tetapi amenities juga bisa berupa non fisik seperti *hospitality*, keramahtamahan dari masyarakat sekitar dan penyedia jasa.⁴⁰

a. Indah

³⁷ Peraturan Pemerintah RI, "Undang-Undang No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata."

³⁸ Dafa Rizky Prayoga Et Al., "Analisis Konsep 3a Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Dusun Iv, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang)," *Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, Vol 05, No. 02 (2022): 117.

³⁹ Shita, "Mengenal Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata", *Categories Arsitektur Manajemen Konstruksi* (2020), Hal 4.

⁴⁰ Akbar Rizqi Kurniawan, "Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Era Digital Di Indonesia," *TORNARE - Journal Of Sustainable Tourism Research*, Vol 3, No 1 (2020): Hal 6.

Suatu keadaan di mana suatu tempat wisata mencerminkan suatu tempat yang indah dan menarik sehingga memberikan kenangan yang mendalam bagi wisatawan yang berkunjung.

b. Sejuk

Suatu keadaan di mana suatu tempat wisata mencerminkan suatu tempat yang indah dan menarik sehingga memberikan rasa nyaman yang mendalam bagi wisatawan yang berkunjung.

c. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang dimiliki wisatawan yang berkesan di destinasi wisata yang memberikan rasa senang dan kenangan yang indah.⁴¹

d. Tertib

Merupakan kondisi lingkungan dan pelayanan di suatu daerah tujuan wisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan pelayanan yang konsisten, tertib dan efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau mengunjungi daerah tersebut.

e. Aman

Merupakan suatu kondisi lingkungan di suatu daerah tujuan wisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan cemas bagi wisatawan pada saat melakukan perjalanan atau berkunjung ke daerah tersebut.

f. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di suatu destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana bersahabat dan terbuka.⁴²

C. Aksesibilitas

⁴¹ Lukman Nasution, Siti Anom, And Ahmad Karim, "Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadaptingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Darma Agung*, Vol 28, No. 2 (2020): 217.

⁴² Lukman Nasution, Siti Anom, And Ahmad Karim, "Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadaptingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Darma Agung*, Vol28, No. 2 (2020): 218.

Definisi aksesibilitas pariwisata tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 bab 1 pasal 1 ayat 9 yang berbunyi aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan didalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.⁴³

Aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Dengan pengaturan dan pengembangan aksesibilitas yang memudahkan para wisatawan untuk menemukan tempat amenities seperti akomodasi ataupun tempat makan, tempat beribadah, dengan membangun sarana dan prasarana aksesibilitas yang tidak jauh dari tempat amenities, kondisi yang berkualitas bisa memberikan kenyamanan bagi wisatawan.⁴⁴

Aksesibilitas harus dijaga kebersihannya sehingga memberikan citra kepada para pengunjung gambaran kualitas produk dan pelayanan yang ada sehingga memberikan rasa nyaman dan senang kepada para pengunjung.

B. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan fenomena masyarakat Indonesia yang populer di masyarakat dari masa ke masa. Wisata religi ini sering dijadikan kegiatan rutin tahunan oleh beberapa kelompok masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai bagian pengisi atau *refreshing* dari rutinitas pengajian yang mereka ikuti. Wisata religi biasanya rutin dilakukan dan digemari masyarakat. Namun wisata religi tidak boleh hanya dijadikan sebagai rekreasi atau hiburan saja. Pariwisata harus mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap apresiasi terhadap setiap kekayaan budaya dan sejarah, yang sejatinya mengandung banyak pesan dan hikmah berharga yang dapat berkontribusi dalam upaya menciptakan kehidupan yang lebih beradab.

⁴³ "Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011" (2025): 1–6.

⁴⁴ Pralita Diah, Skripsi: "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara", (Semarang: UIN WS), Hal 25.

Dalam bahasa Arab, perjalanan wisata sering diistilahkan dengan kata *as-siyahah*. Ungkapan ini mengacu pada air yang mengalir dan mengalir di atas permukaan tanah. Kata *as-siyahah* kemudian digunakan dalam konteks manusia yang berarti perjalanan di bumi dengan tujuan beribadah, meningkatkan ketakwaan atau tujuan lainnya. Menurut Guyer-Freuler pengertian pariwisata dalam pengertian modern adalah suatu gejala zaman sekarang yang didasari oleh kebutuhan akan kesehatan, kesenangan dan penikmatan alam semesta, dan khususnya disebabkan oleh semakin meningkatnya interaksi. berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai akibat dari pembangunan. perdagangan, perindustrian dan perdagangan serta peningkatan alat transportasi.⁴⁵

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan jenis wisata yang erat kaitannya dengan agama yang dianut oleh manusia. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat-tempat yang mempunyai arti khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang mempunyai kelebihan. Keunggulan tersebut misalnya dilihat dari segi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat ini.⁴⁶

Wisata religi dapat dilakukan dengan mengunjungi situs peninggalan sejarah Islam atau berziarah ke makam ulama, kiyai atau tokoh masyarakat. Potensi wisata ziarah atau wisata religi di Indonesia sangat besar. Indonesia sudah lama dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang mempunyai makna khusus bagi umat beragama, sehingga menjadi potensi bagi pengembangan wisata religi.⁴⁷

Sebagai bagian dari aktivitas dakwah, wisata religi harus mampu menawarkan baik pada objek dan daya tarik wisata agama maupun umum. Sehingga mampu menggugah kesadaran masyarakat bahwa Allah SWT merupakan *dzat* yang memiliki sifat maha kuasa, dan memperkuat serta menambah keimanan bagi siapapun yang mengunjunginya.

⁴⁵ Yeni Marlina, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan" (2019): 1–69.

⁴⁶ Ahvalun Nisvi, "Analisis Konsep 3a (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan."

⁴⁷ Dr. Rahayu, Sri, S.E., M.M. Megasari Gsandra Saragih, S.E., *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*.

2. Fungsi Wisata Religi

Kegiatan wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau hikmah dari ciptaan Tuhan atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak abadi. Menurut Muafid, fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani
- b. Sebagai tempat ibadah, salat, zikir dan permohonan.
- c. Sebagai kegiatan keagamaan.
- d. Sebagai kegiatan masyarakat.
- e. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- f. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (*ibroh*).⁴⁸

3. Bentuk Wisata Religi

Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat-tempat yang mempunyai arti khusus, biasanya berupa tempat-tempat seperti:

- a. Masjid merupakan pusat keagamaan yang di mana masjid tersebut digunakan untuk salat, i'tikaf, pengajian, dan lain sebagainya.
- b. Kuburan dalam tradisi jawa, tempat yang mengandung kesakralan kuburan dalam bahasa jawa adalah sebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, kata benda yang berasal dari *sare* (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam adalah tempat peristirahatan.
- c. Candi merupakan salah satu unsur pada zaman dahulu yang posisinya kemudian digantikan oleh makam.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wisata religi merupakan fenomena yang saat ini sudah sering dilakukan oleh sebagian masyarakat. Wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutin, baik bulanan, tahunan dan lain sebagainya. Wisata religi digemari banyak wisatawan, terlihat dari banyaknya

⁴⁸ Marlina, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan."

masyarakat yang berziarah ke makam ulama, kiyai dan lain sebagainya yang dianggap mempunyai makna tertentu.⁴⁹

4. Tujuan Wisata Religi

Destinasi wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan *risalah islamiah* bisa berupa prinsip hidup, moral, ibadah, akidah untuk mengatur kehidupan manusia agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dijadikan pelajaran, untuk mengingat Keesaan Allah. Mengajak dan membimbing manusia agar tidak berbuat kesyirikan atau berujung pada kekafiran. Ada 4 hal yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi, yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang ingin dicapai. Situasi, kekuatan, yang saling berhubungan di mana suatu lembaga atau organisasi mempunyai kekuasaan untuk mengendalikannya disebut lingkungan internal, sedangkan situasi, kondisi, peristiwa yang organisasi atau lembaga tersebut tidak mempunyai kekuasaan untuk mengendalikannya disebut lingkungan eksternal. Keterkaitan antara wisata religi dengan kegiatan beribadah merupakan tujuan dari wisata ziarah itu sendiri. Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu:

- a. *Al-Mauidhah Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, cerita pengajaran, kabar baik, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.
- b. *Al-Hikmah* sebagai metode dakwah yang diartikan secara arif, berakal mulia, lapang dada, hati bersih dan menarik perhatian masyarakat terhadap agama atau Tuhan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wisata religi erat kaitannya dengan kegiatan peribadatan yang merupakan salah satu tujuan dari wisata religi itu sendiri. Dalam wisata religi ini terdapat konten dakwah yang berisi ungkapan pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia.⁵⁰

⁴⁹ Rochmatunnisa, "Pengembangan Wisata Religi Makam Wali Joko Masjid Agung Kendal." 2021. Hal 30.

⁵⁰ Marlina, "Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan." Hal 17.

5. Manfaat Wisata Religi

Manfaat dalam melaksanakan aktivitas wisata religi tidak hanya dirasakan oleh jasmani akan tetapi aktivitas wisata religi juga bermanfaat untuk kesehatan rohani yaitu :

- a. Mengingat manusia akan kehidupan akhirat, hidup kita tidaklah lama di dunia dan sangat penting untuk memikirkan kehidupan di akhirat sehingga dengan berziarah ke kubur akan menjadikan kita lebih sadar dan lebih mempersiapkan diri menghadapi akhirat. akhirat.
- b. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, kunjungan wisata religi bukanlah perjalanan biasa karena tujuan perjalanan wisata ini adalah agar wisatawan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan berwisata religi, wisatawan akan lebih mengingat kematian dan menimbulkan rasa takut akan siksa kubur dan neraka.
- c. Meningkatkan kualitas diri ketika wisatawan merasakan kehadiran Tuhan atau merasa kepribadian wisatawan tersebut semakin dekat dengan-Nya, maka dengan sendirinya kualitas pribadi kita akan semakin meningkat. meningkat, di mana wisatawan yang tadinya mudah jengkel dan jengkel akan berubah menjadi sosok yang positif dan menyenangkan.
- d. Menjadi lebih bahagia. Wisata religi akan menjadikan hidup wisatawan lebih ringan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang berarti hidup bisa lebih baik dan bahagia. Berwisata kemanapun akan memberikan pelajaran berharga bagi wisatawan yang akan menambah kebahagiaan. Menyegarkan dahaga rohani. Berbeda dengan mengunjungi tempat-tempat hiburan yang biasanya hanya dilakukan untuk mendapatkan kesenangan sementara, wisata religi mampu menyegarkan dahaga spiritual.
- e. Bersosialisasi lebih baik saat berwisata atau berada di lokasi wisata tertentu, wisatawan akan banyak bertemu dengan orang-orang yang bisa diajak ngobrol, berdiskusi, dan berbagi pengalaman serta ilmu agama. Selain menambah wawasan, di sinilah wisatawan bisa lebih baik dalam bersosialisasi .⁵¹

⁵¹ Aeni, "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MAKAM HABIB AHMAD SAPURO DI KOTA PEKALONGAN."

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa wisata religi ini mempunyai tujuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan, karena dalam wisata religi ini wisatawan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

6. Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang umat Islam.⁵² Melihat dari kata asal bahasa Arab, masjid mempunyai arti tempat sujud yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat.

a. Peran Masjid

Menurut Syekh M. Jamaluddin Mahfudz, peran Masjid pada masa Rasulullah SW yang berlanjut pada masa sahabat dan kemudian berlanjut lagi pada masa tabiin adalah memberikan lapangan pekerjaan kepada para pengangguran, memberikan ilmu kepada mereka yang kurang berpendidikan, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, memberikan solusi bagi mereka yang memiliki masalah kesehatan dan pelayanan sosial, menyiarkan berita-berita yang dianggap penting bagi masyarakat, mengumpulkan pasukan tempur, dan mengirimkan dakwah secara diam-diam.⁵³

b. Fungsi Masjid

Ketika Nabi Muhammad SAW mendirikan masjid sebagai langkah awal membangun masyarakat madani. Konsep masjid bukan sekedar untuk beribadah kepada Allah SWT saja, namun untuk kemaslahatan umat Islam disekitarnya. Adanya masjid memudahkan dalam memberikan informasi atau memberikan edukasi dan juga memudahkan dalam mengorganisir umat Islam.⁵⁴

1) Tempat Ibadah

Ibadah adalah merendahkan diri dan berserah diri di hadapan Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Ibadah bisa dilakukan di mana saja karena seluruh bumi adalah masjid. Dengan ketentuan tersebut

⁵² Muhammad E Ayub, "Manajemen Masjid" (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hal 2.

⁵³ Achmad Afif, Mufti. Triyawan, Andi. Huda, Miftahul. Soenjoto, Rachmad, Arie. Fajarudin, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Berbasis Masjid* (Kediri: UNIDA Gontor Press, 2021) Hal 2.

⁵⁴ Zasri Ali, M, Tesis: "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat", (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2017), Hal 7.

maka tempatnya harus bersih dan suci. Namun masjid sebagai bangunan khusus untuk melaksanakan ibadah sangatlah penting karena masjid tidak hanya sebagai tempat melaksanakan ritual keagamaan saja, namun juga merupakan simbol keberadaan agama Islam.

2) Sosial Kemasyarakatan

Sosial kemasyarakatan adalah tentang bagaimana individu-individu berhubungan satu sama lain. Pada dasarnya masjid dibangun atas dasar kepentingan bersama. Oleh karena itu masjid sangat penting difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal penting terkait acara sosial masyarakat sekitar. Selain itu, masjid dapat memberikan solusi permasalahan sosial jika masjid dijalankan sesuai fungsinya.

3) Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai memanusiakan manusia, melalui pendidikan seseorang dapat tumbuh dan berkembang sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai Khalifah Allah SWT. Para ahli sejarah mencatat bahwa keberhasilan dakwah Rasulullah dalam menyebarkan risalahnya ke seluruh dunia menjadi salah satu faktor optimalisasi masjid, salah satunya adalah pendidikan. Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal dapat mengembangkan manusia menjadi lebih beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh dan juga berakhlak mulia.

4) Seni dan Budaya

Seni merupakan salah satu pilar peradaban. Selain agama, ilmu pengetahuan, dan ekonomi. Seni yang dimaksud di sini berupa karya sastra, seni rupa, seni musik, yang digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan seni dan imajinatif manusia. Dengan seni, umat Islam dapat mengekspresikan estetika yang ada dalam pikirannya, yang tentunya sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁵⁵

⁵⁵ Afif, Mufti. Triyawan, Andi. Huda, Miftahul. Soenjoto, Rachmad, Arie. Fajarudin, *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Berbasis Masjid*, (Gontor: Unida Gontor Press, 2021), Hal 11.

BAB III

GAMBARAN PENGEMBANGAN 3A

YAYASAN MASJID DAN MAKAM SUNAN KUDUS (YM3SK)

A. Gambaran Umum Desa Kauman

1. Letak Geografis

Desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah 2.9097 Ha. Batas-batas yang memisahkan desa Kauman sendiri adalah: di sebelah utara desa Kauman berbatasan dengan desa Kerjasan, di sebelah timur berbatasan dengan Langgardalem, di sebelah tenggara berbatasan dengan desa Demangan, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Janggalan, di sebelah selatan sebelah barat berbatasan dengan desa Damaran.⁵⁶

Kondisi geografis desa Kauman yang strategis, berada di jalur perbatasan atau berada di pusat Kota Kudus yang menjadi sumber pendapatan khususnya di bidang perekonomian, sehingga masyarakat Kudus menganggap desa tersebut sebagai jantung Kota Kudus dengan kesibukan berbagai kegiatan perdagangan dan industri. Letak desa Kauman yang berada di pusat kota yang banyak aktivitas pengguna jalan mengakibatkan suhu udara panas pada siang hari dan juga pada malam hari.

Komplek Makam Sunan Kudus dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk setempat (masyarakat Desa Kauman). Yang menjadi pembatas kompleks Makam Sunan Kudus dan rumah penduduk adalah tembok yang dibangun mengelilingi kompleks Makam Sunan Kudus. Peta Desa Kauman dapat dilihat melalui gambar berikut ini.

⁵⁶ Kelurahan, "Profil Desa Kauman" (2023): Hal 1.



Gambar I.
Peta Desa Kauman

2. Kondisi Masyarakat

Jumlah penduduk Desa Kauman berjumlah 438 jiwa, terdiri dari 146 Kepala Keluarga (kk). Mayoritas masyarakat di Desa Kauman adalah lulusan SMA, disusul oleh lulusan sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kauman mayoritas merupakan masyarakat yang mempunyai pendidikan cukup.⁵⁷

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Kuman
(Sumber: Profil Desa Kauman)

NO	Tingkatan pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
1	Usia 3-6 Tahun Yang Belum Masuk Tk	10	9
2	Usia 3-6 Tahun Yang Sedang Tk/Play Group	15	14
3	Usia 7-18 Tahun Yang Tidak Pernah Sekolah		
4	Usia 7-18 Tahun Yang Sedang Sekolah	44	39
5	Usia 18-56 Tahun Tidak Pernah Sekolah		
6	Usia 18-56 Tahun Tidak Tamat SD	2	
7	Usia 18-56 Tahun Tidak Tamat SLTP	2	

⁵⁷ Ibid..

8	Usia 18-56 Tahun Tidak Tamat SLTA		
9	Tamat SD/Sederajat	1	6
10	Tamat SMP/Sederajat	9	14
11	Tamat SMA/Sederajat	65	68
12	Tamat D1/Sederajat		
13	Tamat D2/Sederajat		
14	Tamat D3/Sederajat		2
15	Tamat S1/Sederajat	25	37
16	Tamat S2/Sederajat	3	5
17	Tamat S3/Sederajat		

3. Perekonomian

Masyarakat Kudus dalam sejarah perekonomian dipersepsikan sebagai masyarakat yang bercirikan kehidupan sosial santri muslim dengan tradisi ekonomi yang bertumpu pada perdagangan dan industri.

Pada awalnya ketika Sunan Kudus mulai membuka kota, mata pencaharian masyarakat di daerah ini adalah bertani. Perdagangan berkembang mengingat letak Kudus yang tidak jauh dari Demak atau Jepara sebagai pelabuhan perdagangan yang cukup ramai saat itu. Kerajinan tangan berupa ukiran kayu sudah dikenal di kalangan masyarakat Kudus sejak kedatangan Kyai Thee Ling Sing. Menjelang akhir abad ke-19, Kota Kudus mengalami peningkatan kesejahteraan berkat melimpahnya hasil pertanian di wilayah sekitarnya.

Kegigihan, kecerdikan dan kerja keras sebagai pedagang, masyarakat Kudus *Kulon* telah berhasil dalam bidang perekonomian. Ketika perdagangan padi dan palawija mencapai puncaknya, masyarakat Kudus *Kulon* berkembang menjadi masyarakat sejahtera, terutama pada masa keemasan industri dan perdagangan rokok. Kemakmuran tersebut diwujudkan dengan menunaikan ibadah haji, membangun masjid-masjid di sekitar rumah dan pada tampilan bangunan tempat tinggal.⁵⁸

Perekonomian lain yang masih eksis di Kota Tua Kudus saat ini adalah usaha konveksi, usaha bordir, usaha penginapan jamaah haji, dan usaha yang

⁵⁸ Anisa, "Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Dengan Tata Ruang Rumah Tradisional Kudus Di Kota Lama Kudus," *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2017*, no. November (2017): 1–2.

berhubungan dengan penyediaan oleh-oleh termasuk proses produksi hingga pemasarannya..

Adapun rincian mata pencaharian masyarakat Desa Kauman adalah sebagai berikut

Tabel 1.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Kauman
(Sumber : Profil Desa Kauman)⁵⁹

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1	Pegawai Negeri Sipil	2	7
2	Dosen Swasta	1	3
3	Pengusaha Kecil Menengah	4	
4	Karyawan Perusahaan Swasta	21	18
5	Karyawan Perusahaan Pemerintah	2	2
6	Wiraswasta	44	32
7	Guru	8	22
8	Pedagang		3
9	Buruh Harian Lepas	4	1
10			
	Jumlah	86	78

B. Gambaran Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus

1. Sejarah

Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus didirikan pada tahun 1980, didirikan oleh pengurus masjid setempat. Awalnya pengelolaan di kawasan Menara Kudus ditangani oleh pengurus Masjid yakni takmir Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Sejak berdirinya yayasan ini, pengelolaan di kawasan Menara Kudus berpindah tangan dan selanjutnya dikelola oleh YM3SK. Yayasan Masjid dan Makam Sunan Kudus merupakan yayasan yang berorientasi pada pelayanan sosial dan juga dakwah. Tujuan didirikannya masjid dan pondasi Makam Sunan Kudus atau berbentuk badan hukum adalah untuk melegalkan agar memudahkan

⁵⁹ Kelurahan, "Profil Desa Kauman."

dalam berkomunikasi dengan pihak luar, selain itu juga benda-benda peninggalan Sunan Kudus atau yang berkaitan dengannya di daerah tersebut. Menara Kudus merupakan benda bersejarah karena kemudian terbentuklah yayasan atau badan hukum⁶⁰.

Yayasan ini diharapkan dapat menjaga dan merawat apa yang ditinggalkan oleh Sunan Kudus dan juga diharapkan dapat melanjutkan dakwah dari Sunan Kudus sendiri, seperti yang bisa dilihat masjid dan juga menara masih berdiri kokoh dan juga kegiatan yang ada masih dilaksanakan hingga saat ini, sehingga sesuai daripada didirikannya yayasan masjid menara dan Makam Sunan Kudus selaras dengan tujuan awal.

2. Letak Geografis

Yayasan Masjid Dan Makam Sunan Kudus (YM3SK) terletak di jalan Menara, Desa Kauman, Kecamatan Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. di sebelah utara berbatasan dengan desa Kerjasan, di sebelah timur berbatasan dengan Langgar Dalem, di sebelah tenggara berbatasan dengan desa Demangan, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Janggalan, di sebelah selatan sebelah barat berbatasan dengan desa Damaran.

3. Program Kerja

Program kerja yang telah disusun berupa program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek ini diprioritaskan untuk mencapai kelengkapan dan fasilitas pendukung masjid. Jika kelengkapan dan fasilitas pendukung sudah terealisasi maka diharapkan pengisian kegiatan dakwah, kemasyarakatan dan upaya lainnya dapat terlaksana secara maksimal. Program kerja jangka panjang dikembangkan berupa pembinaan dan pengembangan kualitas kegiatan dakwah, persaudaraan Islam antar umat Islam serta pengembangan kegiatan lainnya.⁶¹.

4. Struktur Organisasi

Pembina	: K.H M. Ulil Albab
	: K.H Hasan Fauzi
Ketua Umum	:

⁶⁰ Wawancara Dengan Denny Nur Hakim, Tanggal 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

⁶¹ Wawancara Dengan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

Ketua I	: H. Tauchid Abdul Ghofur
Ketua II	: H. Farchan Mu'thi
Sekretaris Umum	: H. MC. Fatchan
Sekretaris I	: Nailal Muna
Sekretaris II	: H. Zainal Abidin
Bendahara Umum	: H. Arifin Fanani
Bendahara	: H. M. Zainuri
Pengawas	
Ketua	: H. Noor Azid
Anggota	: H. Moh Hilman
	: Achmad Chanafi
Staff	
Humas	: Denny Nur Hakim
	: Ahmad Rofi'I
Masjid	: M Iskhaq S
	: Syukron R
Tajug	: Abd Ghofur
	: A Taqwim
Pesaren	: Moh Bakri

C. Wisata Religi Makam Sunan Kudus

1. Sejarah Sunan Kudus

Sunan Kudus adalah anak dari Sunan Ngudung atau Raden Usman Haji (yang menyebarkan ajaran Islam di wilayah Jipang Panolan, Blora.), sedangkan ibu dari Sunan Kudus adalah Syarifah Ruhul atau Dewi Ruhil yang bergelar nyai Anom Mayuran Binti nyai Nyai Ageng Melaka binti Sunan Ampel. Sunan Ngudung merupakan panglima Kesultanan Demak Bintoro, sedangkan Syarifah merupakan adik dari Sunan Bonang. Sunan Ngudung adalah anak seorang sultan di Palestina bernama Sayyid Fadhal Ali Murtazha yang merantau *fi sabilillah* ke tanah Jawa di kesultanan Islam (Demak) Sunan Ngudung kemudian diangkat

menjadi panglima perang. Dengan demikian Sunan Kudus mempunyai garis keturunan dengan nabi Muhammad SAW.⁶²

Sunan Kudus atau Jaffar Sadiq lahir di Palestina pada tahun 1400 M/808 H. Sejak kecil Sunan Kudus mempelajari agama Islam melalui ayahnya sendiri dan juga kyai Telingsing. Hingga pertemuannya dengan Sunan Ampel. Kyai Telingsing adalah seorang ulama asal Tiongkok yang sengaja datang ke Jawa bersama panglima besar Cheng Hoo. Yang kemudian terjalin tali persaudaraan dengan masyarakat Jawa dan menyebarkan agama Islam. Sunan Kudus juga berguru kepada beberapa ulama terkenal antara lain Sunan Kalijaga, Ki Ageng Gerang dan Sunan Ampel.⁶³

Sunan Kudus mendapat banyak ilmu dari Sunan Kalijaga, kemudian Sunan Kudus berkelana ke berbagai daerah tandus di Jawa Tengah, seperti Sragen, Simo, dan Gunung Kidul. Cara berdakwah Sunan Kudus meniru pendekatan Sunan Kalijaga yang sangat toleran terhadap budaya lokal, cara penyampaiannya pun lebih halus. Dalam menjalankan dakwah dengan pendekatan budaya, Sunan Kudus membuat atau mengarang cerita pendek tentang kisah keagamaan. Sunan Kudus mengajarkan Islam melalui cerpen yang mengandung filosofi agama. Keahlian Sunan Kudus meliputi keahlian di bidang fiqih, fikih, tauhid, hadis, tafsir dan logika.⁶⁴

Sunan Kudus diberi gelar *Wali Al Ilmi* (orang yang berilmu luas) oleh Walisongo karena mempunyai keahlian khusus di bidang agama. Di antara sekian banyak karyanya, yang paling terkenal adalah gending maksumambang dan mijil. Tak hanya dakwah seperti itu yang dilakukan Sunan Kudus. Seperti ayahnya, Sunan Kudus juga menjabat sebagai panglima perang Demak. Sunan Kudus ikut serta dalam pertempuran di Demak, di bawah pimpinan Sultan Prawata, berperang melawan Adipati Jipang, Arya Panangsang. Selain menjabat sebagai panglima, Sunan Kudus juga diangkat menjadi imam besar Masjid Agung Demak dan menjadi hakim di Kerajaan. Selama di tajug, Sunan Kudus tidak terjun ke dunia politik dan fokus menyebarkan Islam.⁶⁵

⁶² Dedik Agus Indra F, Djono, And Isawati, "Nilai Historis Komplek Makam Sunan Kudus Sebagai Bahan Pengembangan Sumber Belajar Sejarah Lokal," *Jurnal CANDI* 15, No. 1 (2017): 76–90.

⁶³ Hetti Restianti, *Mengenal Wali Sembilan*, 1st Ed. (Bandung: TITIAN ILMU, 2021).

⁶⁴ Susilarini, *Mengenal Sembilan Wali* (Surakarta: CV Seti-Aji, 2018), Hal 56.

⁶⁵ Susilarini, *Mengenal Sembilan Wali* (Surakarta: CV Seti-Aji, 2018), Hal 56.

Strategi dakwah Sunan Kudus adalah seni dan budaya. Saat itu, banyak orang yang menerima dakwahnya. Seiring berjalannya waktu, kawasan Tajug berganti nama menjadi Kudus yang diambil dari Al-Quds, Kota Suci di Yerusalem. Sejak saat itu, Ja'far Sadiq dikenal dengan sebutan Sunan Kudus. Sunan Kudus mengembangkan dakwahnya melalui akulturasi budaya dan akhirnya diterima masyarakat.⁶⁶

Kemudian Masjid Kudus dibangun dan memiliki arsitektur yang unik karena menaranya mirip candi. Sunan Kudus memang berhasil mengkompromikan arsitektur Islam, Jawa, Hindu-Buddha, dan Cina. Setelah bertahun-tahun mengabdikan, Sunan Kudus wafat pada tahun 1550. Sunan Kudus meninggal dalam keadaan sujud saat memimpin salat subuh di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Namun penyebab kematiannya belum diketahui.⁶⁷

2. Peninggalan Sunan Kudus

Sunan Kudus yang merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam menyebarkan agama Islam khususnya di kabupaten Kudus dan sekitarnya mempunyai peninggalan bersejarah sebagai bukti atas peran yang sudah dijalankannya. Dakwah Sunan Kudus dengan mengedepankan budaya masyarakat kota Kudus merupakan tindakan yang sangat bijaksana, yang mana dengan hal itu masyarakat kota Kudus memberikan rasa hormat dan juga patuh dengan apa yang sudah diajarkan oleh Sunan Kudus yang hingga saat ini masih mengakar kuat di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu masyarakat mampu menjaga tradisi maupun peninggalan Sunan Kudus yang berwujud (bangunan) maupun tidak wujud (sifat).

1. Masjid Al-Aqsha

Masjid Al-Aqsha merupakan peninggalan Sunan Kudus berupa bangunan pada masa Islamisasi, adapun pola yang ada mengikuti pola khas yang terdapat pada masjid-masjid kuno. Keunikan masjid-masjid kuno sebagian besar menunjukkan suatu bentuk akulturasi antara masa Islam dan pra-Islam. Meski beberapa masjid kuno di Indonesia didesain seperti bangunan pra-Islam, namun fungsinya masih sama yaitu masih digunakan sebagai tempat ibadah.

⁶⁶ Restianti, *Mengenal Wali Songo*. (Bandung: ANGKASA, 2020), Hal 48.

⁶⁷ Susilarini, *Mengenal Sembilan Wali* (Surakarta: CV Seti-Aji, 2018), Hal 57.

Masjid Al-Aqsha didirikan pada tahun 1549 Masehi. Masjid Al-Aqsha mempunyai dua serambi, yaitu serambi kanan untuk jamaah laki-laki dan serambi kiri untuk jamaah perempuan. Selain itu juga terdapat tempat wudhu, di mana tempat wudhu dibedakan antara tempat wudhu laki-laki dan tempat wudhu perempuan. Pada area wudhu terdapat hiasan unik yang menyerupai gaya arsitektur Budha yang terdapat pada area wudhu pria, lebih tepatnya pada ukiran kran air.⁶⁸

Masjid Al-Aqsha merupakan simbol peradaban yang mengakulturasi budaya Islam-Hindu-Buddha-Konghucu, simbol kerukunan antar umat beragama yang harus dijunjung tinggi. Pembangunan menara ini merupakan wadah toleransi dalam membangun masyarakat majemuk.

2. Sumur Panguripan

Menurut kepercayaan masyarakat, disekitar kompleks masjid menara terdapat sumur yang disebut “banyu panguripan” (air penghidupan) yang kemudian sumur tersebut ditutup oleh Sunan Kudus untuk menghindari pengkultusan, yang kemudian diatas sumur tersebut dibangun candi guna menutupi sumur tersebut. Menurut keterangan pak Deny pengurus YM3SK mengatakan bahwa keberadaan sumur itu bertujuan sebagai pengatur suhu bangunan menara agar memperkuat bangunan menara. Terlepas dari cerita-cerita masyarakat, banyu panguripan yang dimaksud di sini merupakan banyu tajug yang berada di sebelah barat tajug di kompleks Masjid Menara Kudus⁶⁹.

Air Tajug digunakan sehari-hari untuk keperluan masjid sehari-hari, seperti mencuci, mandi, berwudhu dan lain sebagainya. Selain itu, Banyu Tajug juga dimanfaatkan untuk kebutuhan tradisional, seperti jamas pusaka, dan buka luwur.

3. Prasasti

Masjid Al-Aqsha merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Indonesia, salah satu yang membuktikan bahwa Masjid al-Aqsha merupakan salah satu masjid tertua terdapat prasasti yang berada diatas mihrab. Prasasti tersebut berisi tulisan arab menyebutkan bahwa masjid ini dibangun pada 19 rajab 956 Hijriyah atau 23 agustus 1549. Menurut keterangan pak Denny

⁶⁸ Moh Rosyid, “Menara Masjid Al-Aqsha Kudus,” *Purbawidya: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi* 8, No. 1 (2019): 15–28.

⁶⁹ Mas’udi Mas’udi, “Genealogi Petilasan Sunan Kudus,” *Al-Qalam* 19, No. 2 (2016): 305.

selaku pengelola YM3SK menjelaskan ada empat hal yang tertulis dalam prasasti tersebut.

“Pertama di sana ada nama pemberi nama Al-Aqsha untuk masjidnya tentu saja Sunan Kudus. Kedua, tempat berdirinya masjid yakni Al-Quds sekarang namanya kudus. Ketiga tanggal berdirinya masjid tanggal 1 rajab 956 H atau 23 Agustus 1549 M. yang terakhir nama pendirinya yang juga Sunan Kudus sendiri.”

4. Menara

Awalnya diyakini di lokasi menara suci tersebut terdapat sebuah sumur yang airnya menjadi sumber kehidupan. Jika ada yang meninggal, lalu diolah dengan sumur tersebut, maka orang tersebut akan hidup kembali. Hal ini membahayakan keimanan sehingga sumur tersebut kemudian ditutup oleh Sunan Kudus dengan bangunan menara. Menurut cerita lain, sumur tersebut juga digunakan untuk menyimpan kitab-kitab agama Hindu agar tidak dipelajari lagi oleh umat suci. Jika kitab tersebut dipelajari, dikhawatirkan akan menghambat kemajuan Islam saat itu.⁷⁰

Menara Kudus ini dibangun dengan bahan bata merah dengan luas 100 M dan tinggi 18 M. Pada bagian bawah menara terdapat ukiran bermotif Hindu. Atap menara terdiri dari atap tajug dua lantai dengan empat tiang penyangga. Hal ini menunjukkan unsur Hindu yang diterapkan dalam pembangunan menara tersebut.

Selain bahan bangunannya berbeda dengan bangunan masjid, proporsi dan bentuk menara suci juga menunjukkan unsur Hindu yang mendominasi pada kompleks masjid menara Kudus. Menara ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu kaki, badan dan kepala. Bagian kaki terdiri dari ornamen motif Hindu. Badan menara mempunyai ruang kecil (ceruk) berukuran 1,4 mx 0,85 m. Relung ini menyerupai relung pada bangunan-bangunan Hindu seperti candi dan tempat suci. Pada bangunan-bangunan Hindu, relung ini biasanya diisi dengan patung-patung. Namun di menara suci ceruk ini dibiarkan kosong. Di tengahnya terdapat ornamen Cina berupa piring yang dicat. Pintu masuk dari relung berupa pintu kayu jati dengan candi sudut di sisi kanan dan kiri. Bagian

⁷⁰ Moh Rosyid, “Menara Masjid Al-Aqsha Kudus,” *Purbawidya: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi* 8, No. 1 (2019): 15–28.

atas menara atau puncak menara merupakan ruangan yang ditopang oleh 16 tiang.⁷¹

Di bawah atap menara tergantung sebuah drum yang menghadap utara-selatan. Gendang ini berfungsi untuk memanggil umat Islam ketika waktu shalat telah tiba. Penempatan kendang di bawah atap menara erat kaitannya dengan penempatan kentongan di bawah atap bale kulkul. Atap menara yang merupakan atap tajug dua lantai ini menyerupai atap meru yang berfungsi untuk menutupi bangunan suci yang ada di pura. Jumlah tingkat atap yang genap menimbulkan beberapa spekulasi.

Ditinjau dari segi sejarah dan arsitektur, atap dua lantai tersebut mempunyai makna dua kalimat syahadat, hal ini menunjukkan adanya kecenderungan masuknya masyarakat Hindu ke Islam. Selain itu disebutkan juga bahwa banyaknya atap yang terdiri dari dua tingkat merupakan pelengkap struktur empat tingkat di bawahnya sehingga seluruh tingkat berjumlah enam tingkat yang mencerminkan rukun iman.⁷²

5. Wayang Klithik

Wayang mempunyai peranan yang cukup besar dalam masyarakat Jawa, sehingga dapat dikatakan juga bahwa wayang merupakan identitas masyarakat Jawa. Wayang seringkali menampilkan cerita bertema Mahabarata dengan tokoh-tokoh yang mencerminkan sikap dan tindakan sehari-hari. Yang membedakan wayang lain dengan wayang klithik adalah wayang klithik memiliki cerita yang lebih modern tanpa melupakan pesan moral yang ingin disampaikan.

Wayang klithik merupakan alat yang digunakan Sunan Kudus sebagai media dakwah suci Islam. Wayang klithik merupakan perpaduan antara wayang golek dan wayang kulit. Yang membedakannya adalah wayang klithik sendiri terbuat dari kayu yang diukir dan diwarnai namun berbentuk pipih dan hampir menyerupai bentuk wayang kulit yang wajahnya terlihat dari samping atau miring. Tangan demonstran terbuat dari kulit agar lebih mudah digerakkan. Pegangannya terbuat dari kayu dan disambungkan ke kaki

⁷¹ Supatmo, "Keunikan Ornamen Figuratif Pada Kompleks Bangunan Masjid Menara Kudus," *Imajinasi Jurnal Seni* 7, no. 1 (2014): 63–80.

⁷² Andanti Puspita Sari Pradisa, "Perpaduan Budaya Islam Dan Hindu Dalam Masjid Menara Kudus" (2017): A213–A218.

belakang. Pemasangan batang ini dilakukan dengan cara dimasukkan ke dalam kayu yang telah dibuat lubang khusus pada rangkanya. Ukiran pada wayang klithik berukuran lebih kecil dibandingkan dengan ukiran pada wayang kulit.

Wayang klithik juga mempunyai keunikan tersendiri pada setiap tokoh dan ceritanya. Biasanya cerita yang disampaikan adalah cerita dari serat damarwulan. Pementasannya sendiri terbilang sederhana, dilihat dari musik yang digunakan untuk mengiringi pementasan klithik. Gending yang digunakan pada pertunjukan wayang klithik tidak digunakan pada pertunjukan wayang purwa atau pertunjukan wayang lainnya. Namun gamelan yang digunakan tidak berbeda dengan gamelan yang digunakan pada pertunjukan wayang kulit.

Saat ini wayang klitik menjadi ciri khas desa Wonosoco karena desa tersebut melestarikan pertunjukan wayang klitik dan gamelan pengiring pertunjukan wayang klitik. Total wayang klithik yang berbentuk 2 golek berjumlah 60 buah, namun yang sering ditampilkan adalah 30 buah wayang, alat musik lainnya adalah gamelan bernada galak ganjur, satu set kayu rancak kelir, dan satu kelir gunung.⁷³

3. Ajaran Sunan Kudus

Gusjigang merupakan ajaran Sunan Kudus tentang falsafah hidup, cara hidup dunia dan akhirat yang diajarkan Sunan Kudus kepada murid-muridnya yang tersebar di Kota Suci dan sekitarnya. Kata gusjigang merupakan nasehat atau pedoman hidup bagi manusia agar selalu menjadi pribadi yang ideal, berakhlak mulia, agamis, berilmu dan pandai mencari uang, mempunyai jiwa wirausaha sebagai pedagang.

Ajaran Sunan Kudus ini sudah tertanam dalam diri masyarakat sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat kudus, khususnya masyarakat sekitar Masjid Al-aqsha Menara Kudus yang dikenal dengan kudus kulon sebagai masyarakat agamis yang pandai berdagang. Keberadaan masjid yang berdekatan dengan pasar semakin memperkuat prinsip gusjigang.

Tradisi gusjigang mempunyai tiga nilai utama yaitu akhlak, pentingnya pengembangan karakter, keberpihakan pada ilmu pengetahuan, dan

⁷³ Afriani Dian Hapsari, "Estetika Wayang Klithik Desa Wonosoco Kabupaten Kudus" (2016),

mengutamakan penumbuhan jiwa wirausaha. Gusjigang merupakan singkatan dari kata ‘Gus-bagus’, ‘Ji-ngaji’, ‘Gang-dagang’.⁷⁴

1. Gus (Bagus)

Bagus yang dimaksud di sini merujuk pada sikap dan akhlak baik yang harus dimiliki manusia. Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang dimiliki itu buruk maka disebut dengan akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah begitupun sebaliknya apabila perilaku tersebut baik disebut dengan akhlak mahmudah.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak dipermukaan yang terlihat jelas, baik dalam berkata-kata ataupun perilaku yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah sehingga akhlak merupakan gambaran tingkah laku manusia yang mengakumulasi aspek ketaatan dan keyakinan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik.

2. Ji (Ngaji)

Ngaji di sini bukan hanya merujuk pada belajar agama, membaca al-quran saja akan tetapi juga belajar memahami sekitar, peduli dengan sekitar, memanfaatkan yang ada.

3. Gang (dagang)

Dagang merupakan pekerjaan pokok masyarakat kudu

Menurut keterangan pak denny selaku pengurus YM3SK menjelaskan bahwa ajaran gusjigang merupakan ajaran untuk membuat karakteristik masyarakat kudu.

D. Atraksi, Amenitas, dan Akseibilitas Objek Wisata Sunan Kudus

Untuk memajukan suatu pariwisata, pengelola harus melakukan pengembangan untuk menarik semakin banyak pengunjung,

⁷⁴ Moh Rosyid, “Mempertahankan Tradisi: Studi Budaya Di Kampung Kauman Menara Kudus,” *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 11, no. 2 (2019): 297.

1. Atraksi

Atraksi merupakan objek wisata yang menjadikan seseorang melakukan kunjungan pada suatu tempat guna untuk menyenangkan hati, pikiran dan raga. Atraksi bisa berupa keindahan alam, budaya masyarakat setempat, peninggalan-peninggalan bersejarah, ataupun buatan manusia seperti taman bermain dan hiburan.

Objek Wisata Makam Sunan Kudus bukan hanya bangunan masjid dan menara saja akan tetapi adat dan tradisi masyarakat kudus juga menjadi daya Tarik wisata. Dengan pemeliharaan yang baik oleh pengelola dan masyarakat sekitar Masjid Al-aqsha, tradisi yang ada bisa terjaga hingga saat ini.

a. Makam Sunan Kudus

Makam Sunan Kudus merupakan salah satu situs budaya yang ada di Kota Kudus. Wisata Religi Makam Sunan Kudus dikenal luas oleh masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Kudus.

Ziarah makam sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia sejak lama. Ziarah makam yang umumnya dikunjungi adalah kuburan orang tua, keluarga yang wafat, hingga kuburan orang sholeh seperti ulama' dan Walisongo. Dalam Islam hukum berziarah adalah sunnah, yang mana dengan berziarah dapat mengambil manfaat dengan menginga mati dan mereka yang sudah mati, si mayit mendapat kebaikan dengan perbuatan baik dan salam untuknya serta mendapat do'a permohonan ampunan.⁷⁵

Tradisi ziarah Walisongo hingga kini masih banya dilakukan oleh umat Islam karena peran Walisongo itu sendiri. Ke Sembilan wali tersebut berdakwah ditiap daerah yang berbeda-beda dan di makamkam di tempat yang beda-beda pula. Sunan Kudus adalah salah satu dari Walisongo yang berdakwah didaerah Kudus dan di makamkan di Kota Kudus.

“Makam Sunan Kudus letaknya kan sedikit jauh, jika kondisi makam sudah penuh peziarah bisa menunggu ditajug yang tersedia, semua sudah ada yg mengatur di area makam”⁷⁶

Menurut bapak Abd Gofhur Makam Sunan Kudus tepat berada di belakang majid menara Kudus, untuk memasuki area makam pengunjung akan melewati beberapa gerbang yang terbuat dari bata merah, ketika area makam

⁷⁵ Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, Vol. 01, 2015.

⁷⁶ Abd Ghofur, *Wawancara* (Tajug, N.D.).

sudah penuh, petugas makam akan mengatur ketertiban pengunjung dengan cara bergantian, pengunjung bisa menunggu giliran di gazebo yang tersedia.

“Bangunan Makam dan lain-lain dipertahankan sesuai bangunan aslinya, bahkan terawat dan bersih”⁷⁷

Menurut Mas Ar Ridho bangunan yang ada di area kompleks Makam Sunan Kudus masih dipertahankan sesuai dengan bangunan aslinya, dan juga kebersihan yang ada di kompleks Makam Sunan Kudus di jaga dengan baik oleh petugas.

b. Masjid Al-Aqsha

Objek Wisata Sunan Kudus yang paling terkenal adalah bangunan Masjid Al-Aqsha yang lebih dikenal dengan sebutan masjid menara kudus, yang mana masjid ini dibangun pada tahun 1549 M yang masih kokoh hingga saat ini.

Masjid Al-aqsha mempunyai daya Tarik wisata dari segi historis maupun arsitektur yang unik yang mana arsitektur yang ada di masjid menara kudus terdapat pada ukiran-ukiran dan perwujudan seni bangunan masjid yang bergaya tradisi seni Hindu. Yang paling nyata terlihat pada struktur dan bentuk atap tumpang bersusun tiga, yang berkesinambungan struktur dan bentuk meru. Struktur dan bentuk menaranya menyerupai bangunan candi jogo (Jayaghu) peninggalan Wisnuwardhana (Raja Singasari IV, 1275-1300 M). demikian dengan pintu gerbang yang berupa candi belah (candi Bentar) dan dua lawang kembar sebagai totalitas tradisi seni kori agung (paduraksa).

“Sudah beberapa kali dilakukan perbaikan , tahun 1918-1919 renovasi awal atau pembongkaran masjid. . Tahun 1934 itu memperluas serambi depan masjid. Perbaikan lagi dilanjut tahun 1960 itu renovasi atap masjid. 1977-1980 dilakukan pemugaran oleh sasana budaya.”

” tahun 2009 menara direnovasi, tapi Cuma pintunya. Tahun 2013 menara direnovasi lagi”⁷⁸

Menurut keterangan bapak Denny Nur Hakim, Masjid Menara sudah beberap kali mengalami perbaikan, dari renovasi masjid pertama dilakukan pada tahun 1918-1919 renovasi tersebut merupakan pembongkaran masjid, kemudian dilanjut dengan memperluas serambi masjid pada tahun 1934. Perbaikan dilakukan kembali pada tahun 1960, renovasi dilakukan pada atap

⁷⁷ Ahmad Ar Ridho, *Wawancara, Dengan* (Di Masjid Al Aqsha, N.D.).

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

masjid. Sasana budaya melakukan pemugaran terhadap masjid menara kudus pada tahun 1977-1980, yang kemudian saat ini menjadi salah satu wisata religi dan ziarah umat Islam.

Pak Denny menjelaskan kembali pada tahun 2009 menara direnovasi, akan tetapi renovasi hanya mengganti pintu menara. Pada tahun 2013 menara kembali direnovasi karena mengalami kemiringan. Kemiringan menara disebabkan karena terkena terpaan angin.

Pengembangan area Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus hal itu dilakukan oleh YM3SK. Hal ini merupakan amanah dan juga tanggung jawab YM3SK untuk selalu menjaga dan merawat peninggalan sunan kudus. Dalam melakukan pemeliharaan Objek Wisata Makam Sunan Kudus, YM3SK di bantu oleh BPK (Balai Pelestarian Kebudayaan) Wilayah X yang berusat di DIY Yogyakarta, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pak Denny pengurus YM3SK.

“Kami dibantu atau istilahnya bekerja sama dengan BPK wilayah X dalam pemeliharaan Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus, kami menjalankan amanah Sunan Kudus untuk berdakwah dan menjaga warisan Sunan Kudus, dan BPK bertugas untuk melindungi cagar budaya, semua mengerjakan tugasnya masing-masing”⁷⁹

BPK merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia yang tugasnya berada di daerah dengan tugas melaksanakan pelestarian cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan. Menurut peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi RI Nomor 33 tahun 2022 Pasal 4 fungsi Balai Pelestarian Kebudayaan adalah :

1. Pelaksanaan perlindungan cagar budaya, objek yang diduga cagar budaya, dan objek pemajuan kebudayaan.
2. Fasilitasi pemanfaatan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan.
3. Pelaksanaan kemitraan dibidangaa plestarian cagar budaya, objek yang diduga cagar budaya, dan objek pemajuan cagar budaya.
4. Pelaksanaan pendataan dan pendokumentasian cagar budaya, objek yang diduga cagar budaya, dan objek pemajuan cagar budaya.
5. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi.

⁷⁹ Wawancara Dngan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

6. Pelaksanaan urusan ketatanegaraan.⁸⁰

Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus merupakan salah satu cagar budaya yang harus dilindungi, dirawat dan juga dikembangkan.

Peninggalan Sunan Kudus dirawat dengan baik oleh pengelola, pengelola bekerja sama dengan BPK (Balai Peestarian Kebudayaan) wilayah X dalam perawatan Masjid Al-aqsha yang termasuk dalam cagar budaya yang harus dilindungi. Untuk menjaga masjid menara pengelola selalu memeriksa apabila ada kerusakan sesegera mungkin akan dilakukan renovasi baik dari pengecatan, penggantian keramik yang pecah, plafon yang rusak ataupun yang lainnya, sehingga bangunan masjid menara kokoh hingga saat ini.



Gambar II.
Masjid Al-Aqsha

“Yang menarik dari Masjid Al-aqsha itu ada bangunan di dalam masjid. Sejarah berdirinya masjid menunjukkan seberapa hebat perjuangan Sunan Kudus untuk menyebarkan agama islam ditengah-tengah orang-orang hindu itu yang menarik.”

“Perawatan takmirnya yang luar biasa, keliatan kotor dikit langsung di pel”⁸¹

“Bagus, dari sejarah bangunan dan merupakan tokoh penyebar agama di sini”⁸²

⁸⁰ <https://bpk17.id/index.php/mengenal-balai-pelestarian-kebudayaan-unit-pelaksana-teknis-untuk-pelestarian-cagar-budaya-dan-objek-pemajuan-kebudayaan-di-indonesia/>, “Balai Pelestarian Kebudayaan,” n.d.

⁸¹ Wawancara Dengan Mas Ahmad Ar Ridho, 03 November 2023, Di Masjid Al Aqsha.

⁸² Candra Mukti, “Wawancara” (n.d.).

Menurut pendapat mas Ar ridho (22) dan mas Chandra Mukti yang merupakan peziarah mengatakan keunikan dari masjid menara sendiri adanya gerbang bantar yang terdapat didalam masjid menara kudus, sejarah penyebaran agama Islam. Pengurus yang bertugas di masjid melakukan tugasnya dengan baik untuk hal ini memberikan pandangan positif dari setiap pengunjung bahwa Masjid Al-Aqsha dirawat dengan baik.

Selain pengembangan terhadap bangunan masjid dan menara, YM3SK juga mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Aqsha untuk menghidupkan kegiatan masjid dan juga untuk melanjutkan dakwah Sunan Kudus di kawasan Kota Kudus. Semua kegiatan dakwah yang ada di Masjid Menara Kudus bisa dilihat di channel Youtube YM3SK yang bernama *Official Menara Kudus*. Kitab tafsir jajalain KH. Muhammad Yusrul Hana Sya'roni setelah sholat subuh. Kitab Riyadlus sholihin KH Muhammad Saifuddin Lutfhi setelah sholat magrib. Selain itu ada *ngaji pitulasan* pada bulan Ramadhan. Pengajian pitulaaan merupakan dakwah umum yang disampaikan oleh para kyai berbeda-beda setiap malamnya dengan topic yang berbeda-beda juga.

Kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus pada dasarnya sudah terjadwal dan terstruktur pada setiap minggu dan tahunya. Pada bulan ramadhan terdapat tambahan sehingga jadwalnya lebih padat dari hari-hari biasa.

Menurut bapak Ahmad Rofi'I sebagai pemegang akun *youtube* Menara Kudus menambahkan bahwa kegiatan dakwah yang ada di masjid menara terbagi menjadi tiga, kegiatan mingguan atau rutinan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kegiatan rutinan ini ada ngaji kitab salaf Riyadllus sholihin, dan ngaji tafsir al-Qur'an. Sedangkan kegiatan bulanan ini ada ngaji Gus Baha setiap awal bulan pada hari jum'at setelah sholat jum'at atau sekitar jam dua. Akan tetapi kegiatan bulanan ini tidak dimasukan ke dalam channel youtube official menara kudus, dikarenakan keterbatasan per-ijinan. Kegiatan bulanan ngaji Gus Baha' ini tergolong baru yang diselenggarakan oleh YM3SK yakni pada tahun 1444 atau di mulai dari tahun 2022. Untuk kegiatan tahunan ada pengajian pitulaaan atau darusan umum, buka luwur, dhandangan dan ta'sis

Menara Kudus. Selain acara tersebut juga ada kegiatan penyembelihan hewan qurban, shalat idul fitri, shalat tarawih pada bulan ramadhan.⁸³

c. Tradisi

Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus selain bangunan Masjid Al-aqsha dan juga menara yang merupakan perpaduan antara agama Islam dengan agama hindu-budha juga berupa tradisi masyarakat yang sudah turun temurun yang masih di lestarikan hingga saat ini.

1) Buka Luwur

Buka luwur adalah tradisi masyarakat Kudus untuk memperingati wafatnya Sunan Kudus yang biasa di kenal dengan sebutan Haul. Istilah haul Sunan Kudus tidak digunakan karena haul merupakan orientasi, pada peringatan wafatnya seorang tokoh atau ulama' yang dihormati atau berjasa. Tidak menggunakan istilah haul karena dikhawatirkan masyarakat akan menganggap bahwa tanggal 10 muharram merupakan tanggal wafatnya Sunan Kudus, padahal sampai saat ini masih belum diketahui pasti hari dan tanggal wafatnya Sunan Kudus.

“Acara setiap tahun itu sama semua tapi ada beberapa tambahan acara seperti tahun ini ada halaqoh internasional, event pasar kuliner jadul empat negeri, kalau event pasar kuliner insyaallah akan dilakukan tiap tahun mulai tahun ini”⁸⁴

Dari keterangan bapak Denny, tradisi buka luwur adalah mengganti kain kafan yang digunakan untuk menutupi Makam Sunan Kudus, hal ini dilakukan pada setiap tanggal 10 Muharram yang diikuti oleh masyarakat Kudus. Dulu budaya buka luwur sekedar ritual pergantian luwur Makam Sunan Kudus, seiring berjalanya waktu untuk mengenalkan tradisi dan juga untuk menarik minat wisatawan dan juga minat pemuda sekitar untuk menjaga kelestarian budaya sehingga tidak terbenam dengan perkembangan zaman, kemudian dirangkai menjadi sebuah rangkaian acar dalam meramaikan kegiatan buka luwur secara berikut:

Tabel 1.3 Rangkaian Acara Buka Luwur
(Sumber: Channel Youtube Menara Official)

No	Acara	Hari	Tanggal	Pukul	Tempat
----	-------	------	---------	-------	--------

⁸³ Ahmad Rofi'I, "Wawancara" (2023).

⁸⁴ Wawancara Dngan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

1	Jamas Pusaka	Senin Kliwon	14 Dzulhijjah 1444	07.00	Pendapa Tajug Menara Kudus
2	Pengajian Tahun Baru	Rabu Legi	01. Muharram 1445	19.30	Masjid Al Aqsha Menara Kudus
3	Pelepasan Luwur Pesaren	Rabu Legi	01. Muharram 1445	06.00	Pesarean Sunan Kudus
4	Pasar Kuliner Jadul 4 Negeri	Rabu Legi- Jum'at Kliwon	01-10. Muharram 1445	09.00- 22.00	Alun- Alun Kudus Kulon
5	Halaqoh Internasional	Ahad Kliwon	05. Muharram	19.30	Gedung Menara
6	Bahtsul Masail	Ahad Kliwon	05. Muharram	08.30	Masjid Al Aqsha Menara Kudus
7	Do'a Rasul Dan Terbangan	Kamis Wage	09. Muharram	20.00	Panggung Depan Menara
8	Khatmil Qur'an Bil Ghaib	Kamis Wage	09. Muharram	04.30	Masjid Al Aqsha Menara Kudus
9	Santunan Anak Yatim	Kamis Wage	09. Muharram	08.00	Rumah Adat Kudus
10	Pembagian Bubur Asyura	Kamis Wage	09. Muharram	08.00	Rumah Selatan Tajug

11	Pembacaan Qashidah Al-Barzanji	Jumat Kliwon	10. Muharram	19.30	Pendapa Tajug Menara Kudus
12	Pengajian Umum	Jumat Kliwon	10. Muharram	20.00	Masjid Al Aqsha Menara Kudus
13	Pembagian Berkah Umum	Jumat Kliwon	10. Muharram	05.00	Gedung Menara



Gambar III.

Pemasangan Luwur Pesaren

Kain mori (kafan) dari Makam Sunan Kudus atau biasa disebut luwur dipercaya dapat menjadi perantara memperoleh keberkahan atau rejeki. Tidak sembarang orang bisa mendapatkan luwur di Upacara Buka Luwur Makam Sunan Kudus (BLMSK). Luwur berukuran 10-20 cm dibagikan pada tanggal 10 Muharram bersamaan dengan mengambil berkah (beras) dari keranjang dengan cara dimasukkan ke dalam keranjang. Pembagian luwur berukuran 3-5 meter dilakukan pada tanggal 12 Muharram. Tidak sembarang orang bisa melihat bekas Makam Sunan Kudus. Pihak yang menerima luwur adalah Kyai Sepuh, tokoh masyarakat, warga yang telah mendaftar menjadi panitia dan bersedia membantu, serta pihak-pihak yang dianggap turut

berkontribusi dalam Upacara BLMSK. Semua kriteria tersebut telah dicatat oleh panitia dari YM3SK sesuai kesepakatan.

“Kalau di sini percaya morinya itu bisa melancarkan rizki sama bisa tolak balak karena kan itu dari tempat yang biasanya banyak banyak do'anya, sering dibacakan ayat-ayat, tahlil, jadi pasti berkahnya”⁸⁵

Menurut mas Adi Prayoga (30) masyarakat kudu percaya bahwa luwur/kain mori bekas Makam Sunan Kudus membawa berkah, dikarenakan didalam kain mori tersebut mengalir do'a-do'a, tahlil, dan bacaan al-Qur'an dari peziarah Sunan Kudus, selain itu juga kain mori tersebut juga dipercaya dapat menjadi jimat untuk menolak kesialan atau musibah.

“Kalau makan sego jangkrik bisa menjaga kesehatan, kalau ditabur di tanah bisa subur, kalau dicampur pakan hewan bisa menambah kesuburan biar tambah cepet berkembang biak”⁸⁶

Selain kepercayaan terhadap kain mori, masyarakat kudu juga percaya bahwa nasi bungkus (nasi keranjang/sego jangkrik yang diperoleh setelah ritual buka luwur sangat berhasiat, kepercayaan masyarakat kudu bagi yang memakan nasi tersebut akan terjaga kesehatannya jika nasinya dikeringkan dan ditabur disawah /tanah maka akan memberikan kesuburan, dan apabila nasi dikeringkan dan kemudian ditumbuk lalu di denga pakan ternak akan membuat ternak tersebut sehat dan cepat berkembang biak

Untuk meningkatkan sadar wisata masyarakat YM3SK menggunakan sistem sukarelawan untuk menjadi bagian panitia penyelenggara acara. Untuk mensukseskan acara buka luwur terdapat beberapa sie yang bertugas diantaranya: sie pelaksana luwur, sie acara, sie keamanan dan berkat umum, dan sie penerimaan shodaqoh. Sie pelaksana (perewang) bertugas untuk pelepasan luwur, pembuatan luwur, dan pemasangan luwur. Sie acara bertugas untuk mempersiapkan pengajian, santunan anak yatim dan upacara buka luwur. Sie keamanan dan berkat umum bertugas untuk memilih lokasi

⁸⁵ Wawancara Dengan Mas Adi Prayoga, 03 November 2023 Di Salah Satu Tempat Parkir.

⁸⁶ Wawancara Dengan Mas Adi Prayoga, 03 November 2023 Di Salah Satu Tempat Parkir..

dan jalur pengambilan berkat. Sie penerimaan shodaqoh, bertugas untuk mendata shodaqoh dari masyarakat.

“Jelas harus ada partisipasi dari masyarakat gak mungkin kami sendiri mampu, butuh banyak sekali tenaga untuk acara buka luwur, jadi harus dibantu oleh masyarakat, partisipan biasanya itu hampir 1000”⁸⁷

Untuk mensukseskan acara buka luwur partisipasi masyarakat untuk membantu pengelola sangat diperlukan. Menurut bapak Denny selaku sie humas YM3SK partisipan kegiatan buka luwur hampir mencapai 1000 partisipan.

Pengembangan terbaru saat ini adalah event kuliner jadul empat negeri. Event ini baru dimuali tahun ini dan diharapkan dapat dijalankan setiap tahun. Manfaat dari event kuliner empat negeri sendiri sangat bermanfaat untuk masyarakat yang menjalankan UMKM menengah kebawah. Pemerintah dan juga yayasan bekerja sama untuk menaikkan ekonomi menengah kebawah.

1. Dandangan

Dandangan adalah tradisi yang sudah diajarkan oleh Sunan Kudus sejak tahun 1459 atau sekitar 454 Hijriyah. Setiap menjelang datangnya bulan ramadhan, ratusan santri Sunan Kudus berkumpul dimasjid menara kudus untuk menunggu pengumuman dari sang guru tentang awal puasa. Setelah jamaah sholat asar Sunan Kudus akan mengumumkan awal puasa dan kemudian dilanjut dengan pemukulan bedug. Suara khas dari bedug itu sendiri yang menimbulkan kesan dan pertanda khusus tibanya bulan ramadhan. Berawal dari suara dang dang setiap menjelang puasa yang pada akhirnya masyarakat kudus mengadakan tradisi penyambutan bulan suci Ramadhan yang dinamakan dandhangan di mana nama tersebut diambil dari “daang dang dang” bedhug yang dipukul oleh Sunan Kudus.

“Dandangan gak pernah berubah, bedanya dulu dilakukan oleh Sunan Kudus sendiri sekarang masyarakat sendiri, panitia pelaksana itu masyarakat sini sendiri, yayasan Cuma mengorganisir agar berjalan semestinya”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara Dngan Bapak Denny Nur Hakim, 02November 2023 Di Kantor YM3SK.

⁸⁸ Wawancara Dngan Bapak Denny Nur Hakim, 02November 2023 Di Kantor YM3SK

Dari keterangan bapak Denny, dandhangan yang ada tidak berubah dari jaman dulu bedanya dulu dilakukan oleh Sunan Kudus sendiri untuk mengumumkan awal puasa, yang kemudian dilanjutkan oleh masyarakat kudus hingga saat ini. Keberadaan yayasan untuk menaungi kegiatan-kegiatan yang ada sehingga bisa berjalan dengan semestinya.

“Acara ya biasa setelah asar tahlilan di pesaeren, terus 6 orang yang pakai baju kudusan berjalan dari pendopo ke puncak menara, nanti di atas mengumandangkan pujian-pujian sambil diringi bedug”⁸⁹

Tradisi tabuh bedug blandrangan dimulai selepas sholat asar dengan pembacaan tahlil di Makam Sunan Kudus. setelah itu sebanyak enam orang akan berjalan dari pendapa kompleks Makam Sunan Kudus menuju atas menara, para petugas menggunakan pakaian khas kudusan sarung batik baju putih dan pakai blankon. Di atas menara kudus enam orang tersebut akan mengumandangkan pujian-pujian kepada rasulallah dengan diiringi tabuhan bedug, hal ini menjadi perhatian warga sekitar dan juga wisatawan untuk melihat dan mendengar tabuh bedug menyambut datangnya bulan suci ramadhan.

2. Ta'sis Menara Kudus

Ta'sis adalah kegiatan dalam memperingati berdirinya Masjid Al-Aqsha menara kudus, hal ini dilakukan untuk melestarikan peninggalan Sunan Kudus. Kegiatan tahunan ini mengacu pada prasasti pada mihrab Masjid Menara Kudus yang diketahui telah berdirinya Masjid Al-Aqsha Menara Kudus pada 19 Rajab 956 H. Perayaan Ta'sis Menara Kudus akan hadir untuk menegaskan kembali kearifan Menara Kudus untuk perdamaian multi etnis, multi agama. dengan *wisdom* (kepercayaan) masing-masing.

”Sunan Kudus sebenarnya telah berhasil menjalin semangat persaudaraan antar agama dan antar umat, di mana Menara Suci menjadi saksi sejarah betapa perbedaan suku, agama, ras dan status sosial bukan untuk dibeda-bedakan melainkan untuk dipersatukan”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara Dngan Bapak Denny Nur Hakim, 02November 2023 Di Kantor YM3SK

⁹⁰ Wawancara Dngan Bapak Denny Nur Hakim, 02November 2023 Di Kantor YM3SK.

Ada beberapa rangkaian acara dalam ta' sis Masjid Al-Aqsha Menara Kudus diantaranya:

1. Pasar kuliner jadul dibuka pada hari kamis-selasa 25-30 januari 2024
2. Pembukaan perayaan ta' sis mulai 19.30 kamis 25 januari 2024
3. Parade hadrah dan tembayatan punden belik 19.30 jum'at 26 januari 2024
4. Pembacaan Maulid Al-Barzanji 19.30 sabtu 27 januari 2024
5. Bahtsul masail 20.00 sabtu 27 januari 2024
6. Kirab punden dan belik 12.00 minggu 28 januari 2024
7. Terbang kolosal 20.00 minggu 28 januari 2024
8. Muhibbah international 20.00 senin 29 januari 2024
9. Silaturahmi takmir masjid se kudus 14.00 senin 29 januari 2024
10. Pasamuhan ta' sis Masjid Al-Aqsha menara kudus ke 489 19.30 selasa 30 januari 2024

Satu diantara rangkaian acara yang menarik adalah kirab punden dan belik yang dilaksanakan pada 28 januari 2024 yang mana acara tersebut adalah menyatukan air dari dari sumber mata air yang tersebar diseluruh kota kudus disatukan dengan dari sumur panguripan yang merupakan mata air dibawah menara kudus.

“Masing-masing air se kudus akan dikirab dari alun-alun kota kdus dan berakhir di alun-alun kulon untuk disatukan dengan air dari sumur panguripan ”⁹¹

2. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas yang ada di lokasi wisata guna untuk mendukung berjalannya suatu pariwisata. Pengembangan amenitas tidak kalah penting dengan pengembangan atraksi wisata, yang mana amenitas merupakan komponen penting dalam pengembangan dan meningkatkan kualitas kehidupan suatu daerah.

- a. Tempat parkir

⁹¹ Wawancara Dngan Bapak Denny Nur Hakim, 02November 2023 Di Kantor YM3SK.

Keberadaan tempat parkir dalam pariwisata begitu sangat penting yang mana hal tersebut memberikan kenyamanan kepada para wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya tempat parkir para pengunjung yang datang mengendarai sepeda motor bisa merasa nyaman dengan keamanan kendaraan sudah terjamin untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan.

Tempat parkir motor yang disediakan YM3SK terletak tak jauh dari masjid menara mengalami beberapa kali renovasi, terakhir renovasi yang dilakukan adalah penambahan beberapa foto jadul masjid menara, gerbang menara, bahkan ada beberapa foto makam para wali yang tersebar luas di pelosok negeri.



Gambar IV.
Tempat Parkir YM3SK

Tempat parkir yayasan disediakan untuk memberikan fasilitas khusus peziarah yang membawa motor, untuk parkir rombongan yang biasanya menaiki bus diparkirkan di terminal pariwisata yang jaraknya lumayan jauh dari Makam Sunan Kudus. Hal tersebut dilakukan untuk membantu perekonomian warga setempat menengah ke bawah yang tidak memiliki usaha ataupun pekerjaan lain. Hal ini sesuai dengan penjelasan pak Deny selaku Humas YM3SK

“Lokasi di sini padat penduduk jadi kami cuma bisa membangun tempat parkir yang khusus roda dua. Selain di sini juga banyak masyarakat yang punya lahan dijadikan tempat parkir.”

“Untuk bis wisata itu masuk ke terminal wisata Sunan Kudus letaknya di desa bakalan krapyak”

Menurut bapak Denny wilayah disekitar makam dan Sunan Kudus yang padat rumah penduduk tidak memungkinkan untuk membangun parkir yang lebih luas, yayasan hanya bisa menyediakan tempat parkir yang dikhususnya kepada pengendara roda dua. Untuk parkir bis wisata itu diletakkan di terminal wisata Makam Sunan Kudus, untuk jarak tempuh antara terminal wisata dengan Objek Wisata Makam Sunan Kudus sekitar 1,6 Kilometer, hal ini karena kepadatan penduduk sehingga tidak memungkinkan untuk membangun terminal wisata yang dekat dengan objek wisata. Selain itu bapak Denny juga khawatir apabila YM3SK membangun parkir yang cukup luas, hal itu bisa merusak usaha tempat parkir masyarakat sekitar.

“Lumayan mas buat pemasukan, di sini kan dekat wisata sehari saja sudah rame banget mas padahal hari biasa”⁹²

Menurut bapak Bambang salah satu warga yang bekerja sebagai tukang parkir, bekerja sebagai tukang parkir di area Makam Sunan Kudus memberi pemasukan yang terbilang lumayan. Kunjungan wisatawan di Makam Sunan Kudus pada hari biasa sudah sangat ramai

“Untuk mencari tempat parkir gampang sih di sini, bedanya kalau dari pengelola Rp 2000, kalau orang kampung Rp 5000. Wajar sih kalau bayar segitu namanya juga tempat wisata kan”.

“Kalau masalah pelayanan ya sama kaya di tempat-tempat lain. Bedanya biasanya di sini orang kampungnya banyak yang punya bisnis parkir, kalau ditempat lain jarang, biasanya Cuma ada 1 atau dua tempat parkir aja, tergantung ramai sepinya. Kalau di sini rame ya wajar banyak parkir apalagi dekat dari sini”⁹³

“Tempat parkir ya sama aja mas gak ada yang membedakan dengan tempat parkir lainnya.”

Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh mas Arridho bahwa menemukan tempat parkir di objek wisata religi Makam Sunan Kudus terbilang mudah karena bukan hanya yayasan yang menyediakan tempat parkir akan tetapi juga ada beberapa masyarakat yang menjadikan lahan mereka sebagai tempat parkir. yang membedakan tempat parkir yayasan dengan tempat parkir milik warga adalah biaya, tempat parkir milik yayasan lebih murah dibandingkan dengan tempat parkir milik warga. Sedangkan menurut Mas Candra Mukti mengatakan bahwa tempat parkir yang ada di Wisata

⁹² Wawancara Dengan Bapak Bambang, 03 November 2023, Di Salah Satu Parkiran.

⁹³ Wawancara Dengan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

Religi Makam Sunan Kudus tidak ada bedanya dengan tempat parkir di tempat wisata yang lainnya.

Pelayanan yang diterima tidak berbeda dengan pelayanan yang ada di objek wisata yang lainnya. Yang membedakan cuma jumlah tempat parkir yang tersedia di area tempat wisata, ditempat wisata yang lain cuma ada satu atau dua tempat parkir saja akan tetapi tempat parkir di area Makam Sunan Kudus terbilang banyak sehingga wisatawan ataupun peziarah lebih mudah untuk mencari tempat parkir.

b. Pos Keamanan

Untuk mendukung pengembangan wisata religi Makam Sunan Kudus dalam segi keamanan, pengelola membangun posko keamanan untuk mendukung keamanan dan ketertiban yang ada di lokasi wisata untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan.

“Area masjid itu setiap hari rame terus, gak cuma peziarah atau wisatawan yang di masjid kadang ada juga santri yang istirahat di masjid, kita gak tau gimana itu para pengunjung, kadang ada yang teledor naruh barang, kadang ada yang wudhu terus lupa tasnya gak dibawa, kita gak tau kalau diambil yang gak punya kan kasian, nah buat ngehindarin hal itu keamanan harus ada”

Menurut hasil wawancara dengan bapak Denny pariwisata yang setiap hari ramai akan pengunjung harus memiliki pos keamanan. Karena pos keamanan merupakan bukti bahwa pengelola berusaha memberikan keamanan dan juga kenyamanan bagi para pengunjung. Karena tidak tau sifat dari setiap pengunjung, ada yang teliti teledor. Pengelola juga mengkhawatirkan apabila ada oknum yang memanfaatkan hal tersebut untuk melakukan hal yang tidak diinginkan.



Gambar V.
Posko Keamanan

“Kalau ada pos keamanan enak kalau ada apa-apa bisa lapor kesana, nitip barang, keamanan lebih terjamin”⁹⁴

Menurut mas Arridho dengan adanya posko keamanan bisa memberikan rasa aman untuk para pengunjung, sehingga tidak merasa khawatir dengan kemungkinan adanya tindak kriminal.

Dalam suatu pariwisata untuk menjaga ketertiban, menjaga keselamatan, dan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung, hal itu memang sebagian dari adanya keamanan. Selain itu pos keamanan dapat mencegah tindak kriminal seperti pencurian, penipuan ataupun tindakan kekerasan, dengan adanya petugas keamanan yang selalu siap siaga dapat mengurangi resiko terjadinya kejahatan di area wisata.

Dengan adanya petugas keamanan dapat memberikan informasi tentang wisata, memberikan petunjuk arah, atau membantu para pengunjung yang membutuhkan bantuan. Petugas keamanan juga dapat memberikan saran keamanan kepada para pengunjung untuk menghindari resiko atau bahaya yang mungkin terjadi.

“Tidak yang namanya pemeriksaan di sini, cukup jaga dengan baik barang bawaan pribadi, misal mau dititipkan di sini juga bisa”⁹⁵

⁹⁴ Wawancara Dengan Mas Ahmad Ar Ridho, 03 November 2023. Di Masjid Al-Aqsha.

⁹⁵ Wawancara Dengan Bapak Achmad Chanafi, Di Pos Keamanan Makam Sunan Kudus.

Seperti keterangan bapak Achmad Chanafi yang bertugas sebagai keamanan masjid menara kudus, bahwa di Wisata Religi Makam Sunan Kudus tidak ada pemeriksaan, cukup dengan berhati-hati dalam menjaga barang bawaan pribadi. Dengan adanya posko keamanan wisatawan ataupun peziarah bisa menitipkan barang apabila merasa khawatir dengan barang bawaan. Selain itu posko keamanan juga bisa menjadi pusat informasi untuk para pengunjung.

“Ada juga CCTV yang dipasang diberbagai tempat untuk mngawasi, dari tempat parkir, masjid dan makam semua di pasangi keamanan CCTV sehingga petugas keamanan bisa memantau dari segala sisi”

Selain dari petugas keamanan, Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus juga dilengkapi dengan CCTV sehingga petugas keamanan bisa memantau kegiatan-kegiatan yang ada diluar pandangan petugas.

c. Restoran dan Pasar

Kota Kudus tidak hanya terkenal akan wisatanya saja akan tetapi juga makanan khas Kudus. Makanan khas Kudus sendiri sudah ada sejak lama dan masih dilestarikan. Makanan khas Kudus bisa dijumpai dengan mudah diberbagai tempat makan yang ada di sepanjang jalanan kudus.

Diantara makanan khas Kudus yang paling terkenal adalah soto Kudus, nasi pindang, sate kerbau. Soto Kudus mempunyai ciri khas dari dagingnya yang berasal dari daging kerbau yang dimasak dengan aneka bumbu, dan disajikan dengan taugé, irisan kol, daun seledri, dan taburan bawang goreng. Selain dari makanan khas, Kota Kudus juga mempunyai jajanan khas yang paling terkenal adalah jenang Kudus, jajanan jenang Kudus sendiri banyak dijual di sekitar menara Kudus.

“Ini sudah warisan dari jaman dulu, kudus kan terkenal jenang sama sotonya, kalau soto di sini ya begini daging kerbau, taugé, koll sama seledri, mungkin karena soto kudus lebih enak dari tempat lain jadi terkenal di mana-mana”⁹⁶

Makanan khas juga dapat menjadi daya Tarik dalam suatu pariwisata dan meningkatkan perekonomian lokal yang mayoritas mata pencaharian masyarakat Kudus merupakan pedagang. Dengan melestarikan makanan khas masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga keanekaragaman dan mempertahankan sumber daya yang unik. Makanan

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu Rumini, 03 November 2023, Di Salah Satu Warung Makan.

khas merupakan bagian penting dalam menunjukkan identitas budaya suatu daerah, dengan melestarikan makanan khas masyarakat dapat mempertahankan warisan budaya dan terus menjaga agar tidak hilang dalam arus globalisasi.

“Gak perlu pelatihan masyarakat sudah bisa menjaganya sendiri, orang tuanya sendiri yang melatih anaknya, lihat sendiri anaknya pasti ikut jualan, itu pelatihan yang diberikan oleh orang tuanya langsung terjun lapangan”.

“Yayasan sendiri tidak punya tanggung jawab terkait jajanan ataupun makanan, tugas kami cuma menjaga peninggalan sunan kudus”⁹⁷

Dari keterangan bapak Denny, YM3SK tidak mempunyai hak untuk menjaga ataupun melestarikan makanan khas, sehingga yayasan tidak mempunyai wewenang untuk memberikan pelatihan untuk masyarakat dalam menjaga makanan ataupun jajanan khas kudus. Selain itu masyarakat kudus sendiri mempunyai kesadaran dalam upaya mempertahankan keanekaragaman Kota Kudus dengan mengenalkan anak dengan terjun langsung ke lapangan. Sehingga tertanam untuk melanjutkan apa yang sudah diwariskan kepadanya.



Gambar VI.
Rumah Makan

⁹⁷ Wawancara Dngan Bapak Denny Nur Hakim, 02November 2023 Di Kantor YM3SK.

“Dekat rumah makan, didepan masjid juga langsung pasar, banyak penjual jajanan di pinggir jalan, enak jadinya, pengen jajan tinggal jalan dikit ke depan masjid, kudu sendiri kan juga terkenal sotonya, gampang juga nyarinya”⁹⁸

Menurut keterangan mas Arridho, di Objek Wisata Makam Sunan Kudus sudah banyak penjual makanan, baik makanan ringan maupun makanan pokok. Dengan mayoritas masyarakat di sekitar Masjid Menara beragama Islam, sudah dipastikan makanan yang tersedia sudah terjamin kehalalannya. Sehingga wisatawan tidak perlu khawatir makanan yang disediakan makanan haram. Pasar Makam Sunan Kudus selain penjual makanan juga ada beberapa toko yang menjual perhiasan, buah tangan, dan juga peralatan sholat, dan juga penjual kebutuhan pokok pada umumnya.

d. Tempat Istirahat

Tempat istirahat atau rest area merupakan fasilitas yang disediakan di lokasi wisata untuk pengunjung beristirahat, melepaskan lelah dan menyegarkan diri sebelum melanjutkan aktivitas selanjutnya.

Di dalam lokasi Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus wisatawan atau peziarah bisa beristirahat di teras Masjid Al-Aqsha dan juga tajug. Tajug yang biasa digunakan untuk menjamu tamu-tamu penting. Pada hari-hari biasa tajug dialih fungsikan sebagai tempat istirahat untuk peziarah setelah berziarah ataupun untuk menunggu giliran masuk, karena ramainya peziarah biasanya area Makam Sunan Kudus akan penuh oleh peziarah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Denny.

“Tajug itu dibangun buat menyambut tamu-tamu penting, buat tempat kegiatan, tapi kalau hari-hari biasa ya digunakan buat istirahat peziarah yang penting jangan mengotori tajug”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara Dengan Mas Ahmad Ar Ridho, 03 November 2023, Di Masjid Al-Aqsha.

⁹⁹ Wawancara Dengan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.



Gambar VII.

Tajug

Terdapat 3 tajug, tajug pertama digunakan oleh petugas makam untuk mencatat dan menertibkan jamaah peziarah, tajug kedua dan ketiga digunakan sebagai tempat beristirahat peziarah. Terdapat dua penjaga yang bertugas di dalam tajug, bapak Abdul Ghofur dan A Taqwim. Di dalam area makam juga terdapat penjaga yang bertugas sebagai pengawas di dalam area makam.

“Tugasnya ya begini mencatat peziarah yang datang, kalau yang di dalam pesaren ya menertibkan ziarah, mencarikan jalan”¹⁰⁰

Dari keterangan bapak Ghofur ada petugas yang berjaga di setiap tempat objek wisata Sunan Kudus dari masjid, makam, dan tajug. Para petugas menjalankan tugasnya dengan baik, petugas masjid bertanggung jawab atas kebersihan yang ada di area masjid, petugas tajug bertugas untuk mencatat siapa saja yang berziarah ke Makam Sunan Kudus, petugas makam bertugas untuk menertibkan para peziarah yang ada di area makam.

“Kalau yang dimaksud homestay kalau di sini belum ada dan kemungkinan juga gak bakalan ada, rumah aja padet kaya gini, di mana lagi kalau buat homestay, kalau hotel kan ada di pusat kota juga gak jauh-jauh amat”¹⁰¹

Pendapat pak Denny bahwa disekitar Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus belum adanya *homestay* dan besar kemungkinan dengan

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Bapak Abd Ghofur, 03 November 2023, Di Tajug Makam Sunan Kudus).

¹⁰¹ Wawancara Dengan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

melihat kepadatan rumah penduduk yang ada, tidak memungkinkan untuk mendirikan homestay. Meskipun terkadang ada pengunjung dari luar negeri mereka akan menyewa seorang tour guide yang sudah berpengalaman untuk memandu dan memperhatikan kebutuhan dari wisatawan, salah satunya adalah mencarikan tempat menginap untuk wisatawan. Dari keterangan pak Denny untuk penginapan di Kota Kudus bisa mencari di pusat kota yang jarak tempuh dari Objek Wisata Sunan Kudus kurang lebih 3 km.

e. Pangkalan Ojek

Ketersediaan transportasi di sekitar area wisata merupakan hal yang sangat penting, ketersediaan transportasi di area wisata dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan dan juga untuk menskseskan destinasi wisata tersebut. Adanya transportasi di area wisata mempermudah mobilitas wisatawan, dengan begitu wisatawan lebih mudah untuk menjangaku tempat tujuan dengan lebih cepat.

Di sekitar area wisata religi Makam Sunan Kudus terdapat pangkalan ojek. Tempat angkalan ojek terletak di alun-alun kulon. Dengan melihat jarak antara terminal wisata Sunan Kudus dengan Objek Wisata Makam Sunan Kudus ketersediaan ojek begitu sangat membantu wisatawan. Selain itu dengan adanya pangkalan ojek yang ditata dengan baik, sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Kota Kudus.

Pangkalan ojek merupakan fasilitas yang disediakan oleh Dinas Perhubungan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas. Kendaraan pribadi pengunjung wisata yang parkir di badan jalan menimbulkan kemacetan pada jam-jam sibuk sehingga menyebabkan gangguan lalu lintas di sekitar objek wisata Sunan Kudus. Karena jalannya tidak terlalu lebar dan tidak memungkinkan untuk diperlebar, maka Pemkab Kudus telah memasang rambu larangan parkir di jalan sekitar objek wisata Makam Sunan Kudus..

Dinas Perhubungan Kabupaten Kudus telah memasang rambu larangan parkir di pinggir jalan pada tempat yang menimbulkan kemacetan yaitu di sekitar Objek Wisata Sunan Kudus sesuai dengan Pasal 38 Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan (PP Jalan), yang berbunyi: “Setiap orang” dilarang memanfaatkan ruang jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan.”



Gambar VIII.

Pangkalan Ojek Makam

“Sudah sekitar 8 th lebih saya jadi tukang ojek, hasilnya ya Alhamdulillah dapat mencukupi sehari-hari”¹⁰²

Bapak Zamroni (43 Th) salah satu warga Kudus yang bekerja sebagai tukang ojek di kawasan Masjid Al-Aqsha Menara dan Makam Sunan Kudus mengatakan bahwa keberadaan pangkalan ojek yang dibangun oleh Dinas Perhubungan dapat membantu menaikkan pendapatan warga sekitar dengan cara menyediakan pangkalan ojek untuk membuka peluang kerja masyarakat sekitar.

“Gak perlu daftar sih mas, Cuma beli jaketnya aja. Ga ribet-ribet, masak buat jadi tukang ojek aja ribet segala”

Bapak Zamroni menjelaskan bahwa untuk menjadi salah satu anggota ojek wisata Sunan Kudus, Dinas Perhubungan tidak mempersulit masyarakat, cukup membeli jaket ojek objek wisata Sunan Kudus. Dengan fasilitas yang disediakan oleh Dinas Perhubungan tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat, hal tersebut juga bermanfaat untuk para pengunjung, hal tersebut mempermudah para pengunjung untuk mengatur jadwal kunjungan pariwisata.

“Terminal wisata sama Makam Sunan Kudus kan lumayan jauh, kalau jalan kaki bisa sampe hampir setengah jam sendiri, kalau ojek kan udah tersedia ojek ke makam ada sendiri, ojek dari makam ke terminal juga ada sendiri”

¹⁰² Wawancara Dengan Bapak Zamroni, 03 November 2023, Di Pangkalan Ojek Menara.

“Gak boleh mas kalau ojek dari sini (makam) menuju terminal (bakalan) pas kembali ke sini (makam) gak boleh bawa penumpang lagi, yang dari bakalan jatah kesini, yang dari sini jatah nganter kesana (terminal)”¹⁰³

Menurut bapak Zamroni sendiri dari terminal wisata Makam Sunan Kudus menuju Makam Sunan Kudus terbilang lumayan jauh. Terminal wisata Makam Sunan Kudus yang terletak di Desa Krpyak menuju Makam Sunan Kudus membutuhkan perjalanan kurang lebih setengah jam seandainya pengunjung ingin berjalan kaki menuju Makam Sunan Kudus. Hal tersebut tentu saja membebani para pengunjung sendiri sehingga dengan adanya transportasi yang disediakan oleh Dinas Perhubungan Kota Kudus sehingga mempermudah akses menuju Makam Sunan Kudus.

Bapak Zamroni menambahi bahwa anggota ojek dari terminal ketika sudah mengantarkan ke area Objek Wisata Makam Sunan Kudus tidak diperbolehkan membawa kembali penumpang ketika kembali menuju pangkalan ojek yang berada di terminal wisata. Hal itu berlaku juga untuk anggota ojek dari makam yang mengantarkan pengunjung menuju ke terminal wisata. Perbedaan anggota ojek wisata Sunan Kudus bisa dilihat dari rompi yang dipakai, anggota ojek Krpyak berwarna oranye, dan anggota ojek Makam Sunan Kudus berwarna abu-abu.

f. Tempat Wudhu

Tempat wudhu Masjid Al-Aqsha termasuk dalam peninggalan Sunan Kudus bersamaan dengan Masjid Al-Aqsha. Selain dari kekokohnya yang bertahan dan masih digunakan hingga saat ini, tempat wudhu ini juga terdapat ukiran-ukiran yang menjadi keunikannya. Selain dari *padasan* terdapat pula *kulah* yang terletak di sebelah toilet.

“Menambah keran wudhu itu pasti dilakukan, yang datang ke masjid bukan cuma masyarakat saja, ada santri, ada peziarah, kalau mengandalkan padasan itu nggak cukup, apalagi pas hari jumat, makmum sampai di jalan-jalan saking banyaknya.”¹⁰⁴

Menurut keterangan tersebut, banyak sekali yang menggunakan fasilitas masjid, dari masyarakat, santri, dan juga peziarah, untuk mengimbangnya, YM3SK kemudian menambahkan beberapa keran wudhu. Pembangunan pertama adalah bersamaan dengan melebarkan area masjid

¹⁰³ Wawancara Dengan Bapak Zamroni, 03 November 2023, Di Pangkalan Ojek Menara.

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

hingga sampai tempat wudhu, kemudian dilanjut membangun area tempat wudhu mengililingi *padasan*.

“Penambahan keran di area masjid dilakukan oleh sasana budaya pas waktu pemugaran dulu”

Pak Denny menerangkan bahwasanya penambahan fasilitas masjid berupa keran wudhu hal itu dilakukan oleh Sasana Budaya Kudus tempo dulu, hal ini dilakukan untuk meSaat ini total ada 41 keran yang bisa digunakan. 16 keran di area tempat wudhu dan 25 keran di samping tembok menuju makam. Tempat wudhu di rawat dengan baik.



Gambar IX.

Tempat Wudhu

“Tempat wudhunya bersih, terawat dengan baik, meskipun sempit senggol-senggolan, tapi ya wajar melihat tempatnya kan cuma tempat wudhu toiletnya beda tempat lagi beda dari yang lain”

“Dibuat begitu mungkin buat menghindari bau tak sedap”¹⁰⁵

Menurut mas Arridho bahwa tempat wudhu yang ada di Objek Wisata Makam Sunan Kudus berbeda dengan yang lain, yang biasanya tempat wudhu dan toilet berada dalam satu tempat, sementara toilet dengan tempat wudhu di Objek Wisata Makam Sunan Kudus ditempatkan ditempat yang berbeda. Melihat tempat wudhu yang langsung menyambung dengan masjid, untuk menghindari bau yang mengganggu kemudian toilet ditempatkan ditempat yang berbeda.

g. Toilet

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Mas Ahmad Ar Ridho, 03 November 2023, Di Masjid Al-Aqsha.

Toilet adalah satu fasilitas yang harus ada dalam suatu objek wisata. Dengan toilet yang bersih, nyaman dan terawat merupakan faktor yang penting untuk menciptakan pengalaman positif pada setiap pengunjung. , dengan adanya toilet yang memadai, pengunjung dapat merasa nyaman dan terhindar dari ketidaknyamanan.

“Toilet ada dua tempat, yang satu ada di area masjid yang satu ada di tempat parkir, kalau gak cukup ada toilet umum milik warga”

Pak Denny menjelaskan bahwa yayasan menempatkan 2 toilet di tempat yang berbeda. Toilet yang pertama ada di area masjid, tepatnya di sebelah barat tajug, toilet yang kedua terletak di area parkir Makam Sunan Kudus. Untuk kondisi kamar mandi termasuk dalam kondisi baik dan lumayan bersih. Tidak adanya peugas khusus untuk petugas kebersihan, hal ini mengakibatkan kurang optimalnya kebersihan yang ada di objek wisata Makam Sunan Kudus. Membersihkan toilet sehari sekali pada saat sore hari saja, menjadikan kurang optimalnya kebersihan toilet kebersihan yang sehingga dari segi kebersihan toilet masih kurang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Iskhaq.

“Untuk pembersihan kamar mandi dilakukan sekali sehari, yang dilakukan pada setiap sore”¹⁰⁶

Selain itu masyarakat sekitar juga menyediakan toilet umum berbayar untuk wisatawan, sepanjang jalan dari jalan raya menuju Makam Sunan Kudus bisa dilihat sekeliling banyak terpampang toilet umum.

“Untung lah mas gak kesulitan nyari toilet di sini, pas rame banget begitu harus antri dulu, kalau kebetul kan males sendiri kan buat antri, mending keluar sebentar nyari toilet umum, enak nya kan udah keliatan bener besar toilet umum begitu, jarak nya gak jauh dari masjid pula jadi enak”¹⁰⁷

Menurut Mas Arridho dengan adanya toilet umum berbayar, hal itu sangat membantu kenyamanan bagi para wisatawan, dengan kepadatan pengunjung mengharuskan antri untuk masuk toilet yang disediakan yayasan. Sehingga wisatawan yang sudah buru-buru harus mencari toilet. Dengan adanya papan bener milik masyarakat, wisatawan tidak kesulitan untuk mencari tempat toilet.

¹⁰⁶ Wawancara Dengan M Iskhaq S, 03 November 2023, Di Masjid Al-Aqsha.

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Mas Ahmad Ar Ridho, 03 November 2023, Di Masjid Al-Aqsha.

h. Taman

Taman dalam sebuah destinasi wisata digunakan untuk memperindah objek wisata, taman sebagai gambaran perawatan pengelola terhadap destinasi wisata, taman yang indah menunjukkan pengelolaan yang baik. Taman dapat menampilkan keindahan dan kebun yang menarik, pohon-pohon, bunga-bunga, dan elemen alam lainnya dapat menambahkan keindahan dan estetika yang menyenangkan bagi para pengunjung.

“Taman sudah pasti dirawat setiap hari, kita yang menanam kita juga yang bertanggung jawab untuk merawatnya”

Pak Denny menerangkan bahwa taman Masjid Menara dirawat setiap harinya, untuk memerikan kenyamanan untuk para pengunjung. Selain itu untuk menjaga keindahan taman Masjid Menara diadakan setiap lima tahun sekali peremajaan tanaman, yang mana tanaman yang ada di taman ketika sudah tergolong tua akan diganti dengan tanaman baru yang lebih muda. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak denny.

“Setiap 5 tahun sekali diadakan peremajaan, buat menjaga keindahan, tanaman yang sudah tua diganti dengan tanaman baru yang lebih muda”¹⁰⁸



Gambar X.

Taman Masjid Menara

“Tamannya enak bagus, dirawat dengan baik, kelihatan ini habis di renovasi tamannya, simple tapi elegan, cocok buat spot foto dengan background masjid menara.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Mas Ahmad Ar Ridho, 03 November 2023, Di Masjid Al-Aqsha.

Menurut mas Ar ridho, taman Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus dalam kondisi yang terawat dengan baik. Dengan taman yang dirawat dengan baik memberikan rasa tenang dan damai untuk para pengunjung. Dengan adanya taman yang indah semakin mempercantik keindahan yang ada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus, sehingga menarik minat para pengunjung untuk mengabadikan momen mereka ketika berada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus. Selain itu dengan melihat antusiasnya pengunjung untuk berfoto, ada juga masyarakat memanfaatkan hal tersebut dengan menjadi jasa fotografer berbayar yang bisa ditemui di depan gerbang masjid menara.

3. Akseibilitas

Akseibilitas adalah kemudahan mencapai tujuan merupakan akses jalan menuju destinasi wisata.

Akseibilitas yang ada di Makam Sunan Kudus terbilang menarik yang mana jalan yang ada terbuat dari granit dengan corak yang unik yang membedakan Wisata Religi Makam Sunan Kudus dengan yang lainnya, jalan menuju area makam yang dulu menjadi kebanggaan tersendiri sekarang kondisinya cukup memprihatinkan, yang mana karena faktor usia dari granit yang terbilang sudah cukup tua mengalami kerusakan.

“Untuk jalan dan sebagainya yang berada diluar lokasi masjid menara dan yayasan, kami tidak ada campur tangan”¹¹⁰

Pak Denny menegaskan bahwasanya terkait dengan akseibilitas menuju Objek Wisata Makam Sunan Kudus, YM3SK tidak mempunyai campur tangan sama sekali, hal ini dikarenakan hal tersebut bukan dalam bagian dari tanggung jawab yang dimiliki oleh yayasan, sehingga pengembangan ataupun renovasi terhadap akseibilitas Makam Sunan Kudus sepenuhnya tanggung jawab dari pemerintah daerah dan dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Saat ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) telah melakukan perawatan jalan, dikarenakan anggarannya terbatas, jalan yang mengalami kerusakan akan diperbaiki secara bertahap. Perbaikan yang dilakukan saat ini menggunakan material baru, karena seperti yang sudah diketahui, bahan

¹¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Denny Nur Hakim, 02 November 2023 Di Kantor YM3SK.

yang digunakan merupakan granit yang diimpor langsung dari india. Hal ini sesuai dengan keterangan Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan, bapak Arif Budi Siswanto.

“Pertama karena keterbatasan anggaran selain itu mencari yang sama sulit didapatkan, kita akan menggunakan material yang berbeda tetapi kualitasnya mendekati dengan yang lama”¹¹¹



Gambar XI.

Jalan Makam Sunan Kudus

Pengembangan aksesibilitas yang ada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus adalah perawatan jalan, terdapat pengembangan transportasi untuk mendukung pengembangan aksesibilitas Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus dengan adanya ojek menara mampu mempermudah pengunjung yang datang rombongan untuk mencapai lokasi yang dituju dengan lebih cepat. Karena padatnya lalu lintas yang ada di Kota Kudus, Dinas Perhubungan membangun pangkalan ojek menara yang terdapat di dekat Makam Sunan Kudus, pembangunan ini diharapkan dapat mengurangi kepadatan lalu lintas yang ada.

¹¹¹ Isknews.Com, “Jalan Sekitar Masjid Menara Dan Makam Sunan Kudus Segera Diperbaiki” (2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pengembangan Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan mengelola objek wisata yang dimiliki suatu daerah agar menjadi lebih baik. Setiap daerah tentu mempunyai keunikan dan kekayaan alamnya masing-masing.

Wisata Religi Makam Sunan Kudus merupakan salah satu tempat wisata yang sangat terkenal di Kabupaten Kudus. Wisata religi Makam Sunan Kudus menarik banyak wisatawan dari dalam dan luar negeri yang tertarik dengan sejarah, budaya dan spiritualitas Islam di Indonesia. Keberhasilan suatu tempat wisata hingga mencapai suatu kawasan wisata tergantung pada 3A yaitu atraksi (*Attraction*), fasilitas (*Amenities*), dan aksesibilitas (*Accessibility*).

1. Pengembangan Atraksi

Atraksi merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi daerah tujuan wisata apabila kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Hasil analisa dan juga observasi yang dilakukan dilpangan, yang dilakukan oleh Yayasan Masjid dan Makam Sunan Kudus (YM3SK) dalam upaya pengembangan atraksi yang ada di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus yaitu dengan menambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Dengan objek wisata yang berupa monumen peninggalan Sunan Kudus yang berupa bangunan masjid dan menara, dalam pengembangannya pengelola melakukan beberapa hal yaitu, dengan melakukan konservasi dan pemeliharaan situs peninggalan, dan juga menambahkan kegiatan keagamaan yang terbagi menjadi 3 kegiatan diantaranya ada kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan kegiatan tahunan.

a. Konservasi Masjid

UU Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, bagian ketiga paragraph 1 pasal 78 ayat 1 berbunyi, Pengembangan Cagar Budaya dilakukan dengan memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang melekat padanya.

Peneliti menyimpulkan dalam undang-undang diatas menyebutkan bagaimana langkah pengelola dalam mengembangkan pariwisata yang berbasis cagar budaya dengan memperhatikan kemanfaatan yang dapat diperoleh dengan adanya cagar budaya, memberikan perlindungan terhadap cagar budaya, memberikan perawatan cagar budaya, tidak menghilangkan keaslian dari cagar budaya dari segi nilai maupun moral yang menempel pada cagar budaya.

Konservasi adalah upaya perlindungan, pemeliharaan, dan pelestarian sumberdaya, lingkungan dan warisan budaya untuk menjaga keberlanjutan dan keberagaman hayati. Tujuan utama konservasi adalah mempertahankan ekosistem yang sehat, menjaga keanekaragaman hayati, dan melindungi habitat alami agar tetap lestari bagi generasi saat ini dan yang akan datang.

Masjid Al-Aqsha merupakan salah satu peninggalan zaman dulu yang masih dimanfaatkan keberadaanya oleh masyarakat Kota Kudus, dan kini dikenal dengan Wisata Religi Makam Sunan Kudus. Upaya konservasi yang dilakukan oleh pengelola Masjid dan Makam Sunan Kudus meliputi pemeliharaan struktur fisik Makam Sunan Kudus. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Denny bahwasanya keberadaan dari YM3SK adalah untuk menjaga dan merawat apa yang sudah ditinggalkan oleh Sunan Kudus.

b. Penambahan Kegiatan Keagamaan

Allah SWT menyuruh para hambanya untuk menempuh jalan yang lurus, serta mengajak orang lain terhadap kebaikan dan mencegah terhadap keburukan. Masjid merupakan tempat di mana pusat kegiatan beribadah umat Islam, dan juga sebagai pusat kegiatan dakwah umat Islam. Sebagai umat Islam kita dianjurkan untuk mengajak kebaikan dan meninggalkan kemunkaran seperti kandungan ayat Al-Imron atat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari

yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Surat al-imron ayat 104)

Menurut peneliti menyimpulkan pengertian dari ayat ini adalah hendaknya harus ada satu kelompok yang harus menyebarkan kebaikan, mengajak kebaikan dengan ketentuan yang diketahui oleh akal dan syariat. Dan mengajak untuk menjauhi segala kemungkaran baik dari syariat dan akal. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya YM3SK yaitu untuk meneruskan perjuangan Sunan Kudus dalam menyebarkan agama Islam.

Menambahkan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dilakukan oleh pengelola dalam mengembangkan Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Kegiatan keagamaan di Masjid Al-Aqsha menara kudus saat ini bukan hanya kegiatan dakwah mingguan dan tahunan saja, pengelola menambahkan kegiatan dakwah bulanan dengan mengundang KH Bahaudin Nursalim, salah satu ulama yang terkenal dikalangan masyarakat saat ini.

Gus Baha atau KH Bahauddin Nursalim dikenal sebagai ulama yang karismatik, banyak disukai karena pembawaannya enak didengar dan mudah dipahami. Ngaji Gus Baha merupakan agenda dakwah Masjid Al-Aqsha yang dilaksanakan setiap hari Jumat di awal bulan. Gus Baha membawa buku Shohih Bukhori. Sahih Bukhari memuat hadis shahih tentang hukum, keutamaan amal, etika sosial, sejarah, dan berita tentang kejadian di masa depan. Kitab ini memuat 7.275 hadis dari sekitar 100.000 hadis yang diakui shahih.

Dengan adanya kegiatan bulanan ini banyak sekali masyarakat yang mengikuti kegiatan ini, dengan pembawaannya yang mudah dimengerti dan juga suka bercanda membuat masyarakat merasa dekat dengan Gus Baha, hal inilah yang membuat Gus Baha disukai masyarakat. Tak hanya membahas persoalan agama, Gus Baha juga dikenal sering menyampaikan isu-isu sosial yang erat kaitannya dengan agama itu sendiri, hal ini sangat dibutuhkan masyarakat.

Tujuan dari ngaji Shohih Bukhori sendiri untuk memperkuat iman kepada Allah SWT dengan mempelajari ketauhidan Allah SWT melalui kitab Shohih Bukhori yang dibawakan oleh Gus baha.

2. Pengembangan Amenitas

Amenitas adalah fasilitas atau layanan yang disediakan untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Ketersediaan amenitas bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung. UU Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya yang tertulis pada bab 4 pasal 83 ayat 2 yang berbunyi, adaptasi bangunan Cagar Budaya atau Struktur Cagar Budaya, untuk memenuhi kebutuhan masa kini dengan: a. mempertahankan nilai-nilai yang melekat pada Cagar Budaya, b. menambahkan fasilitas sesuai dengan kebutuhan, c. mengubah susunan ruang secara terbatas dan atau, d. mempertahankan gaya arsitektur, konstruksi asli, dan keharmonisan estetika lingkungan disekitarnya. Untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan pengunjung dapat dilihat dari fasilitas atau layanan yang ada di objek wisata religi Makam Sunan Kudus dan fasilitas yang ada di Objek wisata religi Makam Sunan Kudus terbilang cukup lengkap. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan fasilitas-fasilitas yang tersedia di masjid Al-Aqsha Menara Kudus sebagai berikut:

1. Untuk mendukung keamanan yang ada pada masjid Al-Aqsha Menara Kudus, yayasan menempatkan CCTV diberbagai sudut, sampai saat ini CCTV yang sudah terpasang untuk mengawasi kegiatan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus berjumlah 20. CCTV dipasang di dalam dan diluar masjid.
2. Terdapat 1 Papan pengumuman yang terletak di serambi depan masjid yang digunakan untuk memberikan informasi penting terkait kegiatan yang akan dilaksanakan di masjid Al-Aqsha Menara Kudus.
3. Terdapat 1 rak berisi Al-Quran yang bisa digunakan oleh pengunjung.
4. 22 kipas angin terpasang dilangit-langit masjid –Al-Aqsha Menara Kudus
5. Untuk memaksimalkan pengeras suara agar dapat didengar oleh seluruh jamaah baik diluar maupun didalam masjid, yayasan menempatkan 21 pengeras suara yang tersebar didalam masjid dan diluar masjid.
6. Terdapat 11 kotak amal yang terdapat di dalam masjid.
7. Tempat wudhu di kanan kiri dan depan masjid
8. Untuk menjaga kebersihan yang ada di sekitar masjid Al-Aqsha yayasan menempatkan 10 Tempat sampah di setiap sudut masjid.
9. 1 APAR (alat pemadam api ringan) untuk mendukung kamanan di masjid Al-Aqsha.

Dari beberapa wawancara kepada para pengunjung oleh peneliti mendapatkan respon bahwasanya fasilitas yang ada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus menemukan bahwa fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh yayasan sudah memuaskan para pengunjung dan para pengunjung tidak mempersalahkan fasilitas-fasilitas yang ada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus.

Menurut peneliti yayasan sudah memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung berjalanya kegiatan wisata religi Makam Sunan Kudus. Untuk saat ini yayasan belum memiliki agenda untuk menambahkan fasilitas-fasilitas yang lain, akan tetapi yayasan memberikan perhatian dalam fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia, sehingga apabila ada kerusakan fasilitas bisa diperbaiki secepat mungkin untuk memberikan kenyamanan kepada para pengunjung, baik dari kipas angin, tempat wudhu, *shound system*, dan CCTV dan fasilitas lainnya.

3. Pengembangan Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan dan ketersediaan untuk mencapai dan menggunakan suatu tempat atau fasilitas wisata. Aksesibilitas memastikan bahwa destinasi wisata dapat diakses dengan mudah oleh semua pengunjung. Objek wisata religi Makam Sunan Kudus tepatnya berada di desa Kauman, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Lokasi objek wisata religi Makam Sunan Kudus tak jauh dari alun-alun Kota Kudus dengan jarak kurang lebih 1,2 Kilometer (km) dengan waktu tempuh 5 menit. Pada masjid Al-Aqsha Menara Kudus terdapat beberapa aksesibilitas yang dapat membantu pengunjung dalam mengakses informasi yang ada di masjid Al-Aqsha Kenara Kudus diantaranya:

1. Aksesibilitas transportasi

Aksesibilitas transportasi yang ada di objek wisata religi Makam Sunan Kudus terbilang sudah sangat baik dengan adanya fasilitas berupa pangkalan ojek menara yang berada di alun-alun Kulon Kudus menciptakan system transportasi yang memudahkan pengunjung dalam mengakses.

2. Aksesibilitas fisik

Aksesibilitas fisik untuk mencapai lokasi masjid Al-Aqsha Menara Kudus sudah cukup baik yang mana jalan sekitar menara memiliki keunikan yang dibangun menggunakan granit. Jalan menara sering kali mengalami kerusakan mulai dari faktor usia bangunan dan juga sering dilewati oleh kendaraan roda 4

yang mempercepat kerusakan jalan. Selain jalan utama juga ada lorong yang tersambung sampai dengan tempat parkir YM3SK menuju jalan utama kearah masjid Al-Aqsha Menara Kudus

3. Aksesibilitas informasi

Selain Aksesibilitas fisik dan aksesibilitas transportasi wisata religi Makam Sunan Kudus ada juga aksesibilitas informasi yang menyediakan informasi yang relevan yang dapat diakses oleh semua orang. Pengelola menempatkan petugas yang bertanggung jawab untuk merawat masjid dan memberikan pelayanan kepada pengunjung yang membutuhkan, terdapat papan informasi yang bisa dilihat di serambi depan masjid untuk mengetahui informasi yang disebarkan oleh pengelola.

B. Analisis Pengembangan Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Makam Sunan Kudus

Makam Sunan Kudus merupakan atraksi atau daya tarik utama yang ada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus. Mayoritas para pengunjung datang ke Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus dengan tujuan utama untuk berziarah ke Makam Sunan Kudus. Untuk memulyakan tamu yang sedang bekunjung ke Makam Sunan Kudus, yayasan bertanggung jawab untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Sejak didirikannya YM3SK sampai saat ini yayasan sudah memberikan beberapa pengembangan, mulai pengembangan atraksi, pengembangan amenitas, pengembangan aksesibilitas yang ada di Makam Sunan Kudus. dalam observasi yang dilakukan peneliti menemukan pengembangan-pengembangan yang dilakukan oleh yayasan sebagai berikut :

1. Pengembangan Atraksi

Atraksi yang melekat pada Makam Sunan Kudus adalah bangunan serta Makam Sunan Kudus dan kebudayaan masyarakat dalam memperingati *haul* Sunan Kudus yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharam. Komponen dalam mengembangkan atraksi yang ada pada Makam Sunan Kudus yaitu :

a. Konservasi Makam

Sama halnya yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi dari Makam Sunan Kudus, upaya yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan merawat kondisi area Makam Sunan Kudus, dari segi tiang yang menopang area

makam di perhatikan dengan sangat baik sehingga apabila ada kerusakan segera dapat di diperbaiki. Bukan hanya itu, dalam kegiatan budaya buka *luwur* juga ada pergantian kain *luwur* yang ada di area Makam Sunan Kudus, selain menjadi budaya tahunan hal ini juga dimaksudkan untuk menjaga keindahan area makam dengan *luwur* yang baru.

b. Melestarikan dan menghargai budaya

Tradisi budaya merupakan bagian penting dalam menanamkan rasa bermasyarakat, dan membantu memberikan identitas kepada mereka, tradisi ini meliputi sejarah lokal, peninggalan berharga, kerajinan lokal, makanan lokal dan apapun yang hanya dimiliki atau dibuat oleh masyarakat lokal yang jarang ditemui diberbagai wilayah. Kehadiran YM3SK dalam mengelola Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus sangat diperlukan untuk mempertahankan kebudayaan masyarakat Kudus. Dengan didirikannya YM3SK bertanggung jawab untuk me-menejemen setiap kegiatan yang berhubungan dengan Makam Sunan Kudus setiap tahunya. Yayasan memobilisasai kegiatan-kegiatan budaya yang berhubungan dengan masjid Al-Aqsha Menara Kudus dab Makam Sunan Kudus.

c. Partisipasi budaya

Aktivitas kebudayaan merupakan fokus penting dalam identitas masyarakat, partisipasi, dan interaksi sosial. Bukan hanya menjadi penonton akan tetapi mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kebudayaan. Seperti yang dijelaskan bapak Deny kegiatan budaya yang ada di Makam Sunan Kudus tidak bisa terlaksana apabila tidak ada partisipasi dari masyarakat. Pihak Yayasan mengajak Masyarakat Khususnya yang berada di sekitar Masjid Al-Aqsha untuk ikut menjadi panitia penyelenggara kegiatan budaya, bukan hanya mejadi penonton saja. Hal ini ditujukan untuk memberikan rasa cinta terhadap kebudayaan sendiri sehingga kebudayaan bisa dilanjutkan dari generasi ke generasi lainnya.

2. Pengembangan Amenitas

Untuk mendukung kegiatan ziarah di Makam Sunan Kudus, yayasan memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung atau memberi kenyamanan kepada para peziarah mulai dari keamanan, kenyamanan, dan kebutuhan ziarah diantaranya adalah:

a) 12 kipas angin yang tersebar di langit-langit Makam Sunan Kudus

- b) Terdapat 8 kotak amal didepan pintu keluar masuk makam.
- c) 10 rak yang berisi Al-Qur'an dan tahlil.
- d) 4 CCTV yang terdapat disetiap sudut ruangan makam.
- e) 1 APAR (alat pemadam api ringan) diletakan di area makam.

Menurut peneliti fasilitas yang ada di Makam sunan kudus sudah cukup untuk memberikan kenyamanan para peziarah, dari segi kebutuhan ziarah seperti buku tahlil dan juga Al-Qur'an, yayasan menempatkan 10 rak yang berisi Al-Qur'an dan buku tahlil, untuk memberikan kenyamanan baik suasana ataupun keamanan, yayasan menempatkan beberapa kipas angin dan juga CCTV yang dapat dirasakan di setiap sudut ruangan.

3. Pengembangan Aksesibilitas

Untuk memenuhi kebutuhan peziarah dari segi aksesibilitas, sampai saat ini yayasan sudah memberikan fasilitas yang memadahi dari segi petunjuk arah yang ada di setiap jalan, para petugas yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Selama observasi peneliti menemukan aksesibilitas yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk mengakses informasi terkait Makam Sunan Kudus.

a. Aksesibilitas fisik

Aksesibilitas fisik untuk mencapai Makam Sunan Kudus sudah sangat baik, terdapat 2 jalan keluar masuk Makam Sunan Kudus. yang pertama adalah melalui tajug yang menjadi pintu utama menuju Makam Sunan Kudus, untuk mencapai Makam Sunan Kudus pengunjung akan melewati 2 gerbang yang mana terdapat makam-makam para tokoh masyarakat dan juga makam para pangeran dahulu. Jalan yang kedua adalah pintu keluar yang berada di sebelah utara Makam Sunan Kudus yang sampai ke pawestren untuk jama'ah perempuan. Selain itu terdapat juga petunjuk arah yang ada disetiap jalan.

b. Aksesibilitas informasi

Aksesibilitas informasi adalah kemudahan para pengunjung dalam mengakses informasi yang dibutuhkan terkait Makam Sunan Kudus. Pengelola menempatkan 1 petugas yang bertanggung jawab untuk menertibkan para peziarah yang berada di area Makam Sunan Kudus, dan juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para peziarah.

Menurut peneliti aksesibilitas yang ada di Makam Sunan Kudus terbilang cukup memadai, mulai dari aksesibilitas fisik yang dibedakan antara jalan keluar masuk area Makam Sunan Kudus, aksesibilitas informasi yang berupa petugas makam yang bertugas untuk melayani peziarah yang membutuhkan informasi maupun arahan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terkait pengembangan atraksi amenitas dan aksesibilitas Masjid dan Makam Sunan Kudus yang dilakukan oleh peneliti di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus dapat menarik kesimpulan

1. Pengembangan atraksi masjid Al-Aqsha Menara Kudus yaitu melakukan konservasi atau pemeliharaan terhadap bangunan peninggalan sunan kudus, melakukan penambahan kegiatan keagamaan untuk menghidupkan dan meneruskan perjuangan dakwah Sunan Kudus di tanah Kudus. pengembangan amenitas yang dilakukan oleh yayasan sejak berdirinya YM3SK sampai sekarang adalah menempatkan 20 CCTV, 22 kipas angin, 21 pengeras suara, 1 papan pengumuman, 1 rak Al-Qur'an, 11 kotak amal, 8 tempat sampah dan 1 APAR. Aksesibilitas masjid Al-Aqsha Menara Kudus yaitu aksesibilitas fisik berupa jalan utama dan lorong parkir yayasan, aksesibilitas transportasi yang berupa ojek menara yang berlokasi di alun-alun kulon, dan aksesibilitas informasi yang berupa papan informasi dan petugas masjid
2. Pengembangan atraksi Makam Sunan Kudus yaitu dengan konservasi Makam Sunan Kudus, melestarikan budaya, dan partisipasi budaya. Pengembangan amenitas Makam Sunan Kudus sejak berdirinya YM3SK sampai saat ini sudah terpasang 12 kipas angin, 8 kotak amal, 10 rak Al-Qur'an dan tahlil, 4 CCTV, 1 APAR. Aksesibilitas Makam Sunan Kudus terdapat 2 aksesibilitas yaitu aksesibilitas fisik yang berupa jalan keluar masuk area makam yang berada di tajug dan belakang Makam Sunan Kudus. aksesibilitas informasi berupa penjaga makam yang bertanggung jawab untuk melayani peziarah yang membutuhkan informasi.

B. SARAN

1. Gunakan papan informasi dengan optimal, seperti memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan waktu dan lokasi.

2. Sebelum masuk makam sebaiknya diberi papan informasi terkait salam ziarah kubur, melihat bukan hanya orang dewasa saja yang datang berziarah akan tetapi juga anak sd maupun smp yang menyempatkan diri berziarah, agar menjadi kebiasaan ketika berziarah.
3. Hendaknya yayasan bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat seminar tentang wisata religi Makam Sunan Kudus supaya masyarakat tahu betul sejarah dan ajaran sunan kudus dengan lebih baik.
4. Perlu adanya menambahkan media sosial untuk mempromosikan destinasi wisata.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penulisan karena keterbatasan kemampuan peneliti, oleh karena itu saran yang membangun dari semua pihak-pihak sangat mengharapkan perbaikan skripsi ini.

Di akhir kalimat, peneliti mohon maaf atas segala kekeliruan dan kesalahan pada setiap kata yang disusun, semoga Allah SWT meridhoi peneliti, sehingga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, H. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Aeni, Firda Nur. "STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI MAKAM HABIB AHMAD SAPURO DI KOTA PEKALONGAN." *Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi* (2021).
- Afif, Mufti. Triyawan, Andi. Huda, Miftahul. Soenjoto, Rachmad, Arie. Fajarudin, Achmad. *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Berbasis Masjid*. Kediri: UNIDA Gontor Press, 2021.
- Ahmadi. Erwin. "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SEMARANG." *fakultas dakwah dan komunikasi* 6, no. 1 (2019): 5–10.
- Ahvalun Nisvi, Noni. "Analisis Konsep 3a (Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas) Dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Tarub Desa Tarub Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan." *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, no. Md (2021): 1–107.
- Ali, M, Zasri. "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat." *fakultas dakwah dan komunikasi Riau* (2017).
- Amerta, Suniasta, Made. "Pengembangan Pariwisata Alternatif." Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Anggito, Johan. Setiawan, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anisa. "Keterkaitan Aktivitas Ekonomi Dengan Tata Ruang Rumah Tradisional Kudus Di Kota Lama Kudus." *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2017*, no. November (2017): 1–2.
- Ayub, Muhammad E. "Manajemen Masjid." Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Bambang. *Wawancara*. Parkiran, n.d.
- Cahya, Bayu Tri, Waluyo Waluyo, Widi Savitri Andriasari, and Putri Rubiana. "Urgensi Halal Tourism Makam Sunan Kudus Untuk Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 1 (2020): 19–36.

Chanafi, Achmad. *Wawancara*, n.d.

Destiana, Riska, and Retno Sunu Astuti. "Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia." *Conference on Public Administration and Society* 01 (2011): 331–353. <http://proceedings.undip.ac.id/index.php/copas/article/view/37>.

Djakfar, Muhammad. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimendi*. Malang: UIN Maliki Press, 2017.

Dr. Rahayu, Sri, S.E., M.M. Megasari Gsandra Saragih, S.E., M.S.M. *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 2018.

Elistia. "Perkembangan Dan Dampak Pariwisata Di Indonesia Masa Pandemi Covid- 19." *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)* 1177, no. 9 (2020): 1–16.

F, Dedik Agus Indra, Djono, and Isawati. "Nilai Historis Komplek Makam Sunan Kudus Sebagai Bahan Pengembangan Sumber Belajar Sejarah Lokal." *Jurnal CANDI* 15, no. 1 (2017): 76–90.

Fiantika, Feny. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Rake Sarasin, 2022.

Ghofur, Abd. *Wawancara*. Tajug, n.d.

Hakim, Denny Nur. *Wawamcara*. Kantor Yayasan, n.d.

Hapsari, Afriani Dian. "Estetika Wayang Klithik Desa Wonosoco Kabupaten Kudus" (2016).

<https://bpk17.id/index.php/mengenal-balai-pelestarian-kebudayaan-unit-pelaksana-teknis-untuk-pelestarian-cagar-budaya-dan-objek-pemajuan-kebudayaan-di-indonesia/>. "Balai Pelestarian Kebudayaan," n.d.

Iryana. Kawasati, Risky. "Teknik Pengumpulan Data" 21, no. 58 (1990): 99–104.

Isknews.com. "Jalan Sekitar Masjid Menara Dan Makam Sunan Kudus Segera Diperbaiki" (2022).

Jayanti, Nur Putri. "Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman." *Jurnal Pariwisata* 6, no. 2 (2019): 141–146.

Kelurahan. "Profil Desa Kauman" (2023): 1–16.

- Kurniawan, Akbar Rizqi. “Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Era Digital Di Indonesia.” *TORNARE - Journal of Sustainable Tourisime Research* 3, no. 1 (2020): 1–10.
- M Iskhag S. *Wawancara*. Masjid Menara, n.d.
- Marlina, Yeni. “Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan” (2019): 1–69.
- Mas’udi, Mas’udi. “Genealogi Petilasan Sunan Kudus.” *Al-Qalam* 19, no. 2 (2016): 305.
- Mukti, Candra. “Wawancara” (n.d.).
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nasution, Lukman, Siti Anom, and Ahmad Karim. “Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Darma Agung* 28, no. 2 (2020): 211.
- Pakar, sutejo ibnu. *Panduan Ziarah Kubur*. Vol. 01, 2015.
- Palupiningtyas, Dyah. Supriyadi, Andhi. Yulianto, Heru. Maria, Dewi, Aletta. “Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Dengan Komponen Pariwisata 3a Di Kota Semarang.” *Media Wisata* 20 (2022).
- Peraturan Pemerintah RI. “Undang-Undang No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan,” no. 9 (1990): 1–9.
- Pradisa, Andanti Puspita Sari. “Perpaduan Budaya Islam Dan Hindu Dalam Masjid Menara Kudus” (2017): A213–A218.
- Pralita, Diah, Cantika. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Sultan Hadlirin Di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.” *Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi* (2021).
- Prayoga, Adi. *Wawancara*. Tempat Parkir, n.d.
- Restianti, Hetti. *Mengenal Wali Sembilan*. 1st ed. Bandung: TITIAN ILMU, 2021.
- Ridho, Ahmad Ar. *Wawancara, Dengan*. Di Masjid Al Aqsha, n.d.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

- Rimet. "Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 50–61.
- Rizky Prayoga, Dafa, Afiaty Zata Dini, Lara Anjelita Tarigan, Putri Andiana Sari, Darwin P Lubis, and Sendi Permana. "Analisis Konsep 3a Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Dusun Iv, Desa Denai Lama, Kab. Deli Serdang)." *Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 05, no. 02 (2022): 114–126.
- Rochmatunnisa, Aulia. "Pengembangan Wisata Religi Makam Wali Joko Masjid Agung Kendal." *Skripsi fakultas dakwah dan komunikasi* (2021).
- Rofi'I, Ahmad. "Wawancara" (2023).
- Rosen, A., T. Trauer, D. Hadzi-Pavlovic, G. Parker, James R Patton, Mary E Cronin, Diane S Bassett, et al. *STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA RELIGI (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Vol. 12, 2015.
- Rosyid, Moh. "Mempertahankan Tradisi: Studi Budaya Di Kampung Kauman Menara Kudus." *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 11, no. 2 (2019): 297.
- Rosyid, M. "Menara Masjid Al-Aqsha Kudus." *Purbawidya: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi* 8, no. 1 (2019): 15–28.
- Rumini. *Wawancara*. Warung makan, n.d.
- Saat, Sulaiman. Mania Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Pusaka AlMaida, 2020.
- Saifudin, Azwar. *Metode Penelitian*. 9th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sari, Nur Indah. Wajdi, Firdaus. Narulita, Sari. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta." *Jurnal Studi AL Qur'an* 14, no. 1 (2018): 44–58.
- Semiawan, R, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jawa Barat: Grasindo, 2010.
- Shita, Galuh. "Mengenal Konsep 3A Dalam Pengembangan Pariwisata." *Categories Arsitektur Manajemen Konstruksi* (2020).

- Sirajuddin, Saleh, S. Pd., M. Pd. *Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016.
- Soebagyo. “Strategi Pengembangan Pariwisata Diindonesia.” *jurnal liquidity* 1, no. 2 (2017): 15–16.
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Best selle. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supatmo. “Keunikan Ornamen Figuratif Pada Kompleks Bangunan Masjid Menara Kudus.” *Imajinasi Jurnal Seni* 7, no. 1 (2014): 63–80.
- Susilarini. *Mengenal Sembilan Wali*. Edited by Priyani Dwi. Pertama. Surakarta: CV “Seti-Aji,” 2018.
- UU Cagar Budaya. “Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011” (2025): 1–6.
- Zamroni. *Wawancara*. Pangkalan Ojek, n.d.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.2 Dokumentasi

Gambar X. wawancara dengan penjaga tajug



gambar XI. Wawancara dengan masyarakat



Gambar XII. Wawancara dengan pengunjung



Gambar XIII, Ngaji tafsir live Youtube Menara Official



DRAF HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Pengelola Masjid Menara Dan Makam Sunan Kudus

Nama Informan : Deny Nur Hakim

Tanggal : 03 November 2023

Jam : 11.00

Tempat Wawancara : Kantor YM3SK

Peneliti	Apa saja kegiatan pariwisata yang ada di Objek Wisata Religi Makam Sunan Kudus.
Informan	Ada banyak kegiatan ada kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Untuk yang lebih jelasnya lihat saja di <i>channel youtube</i> milik yayasan
Peneliti	Apakah ada pengembangan terbaru terkait kegiatan pariwisata?
Informan	Tidak ada, bukan pengembangan tapi kami cuma menjalankan tugas sesuai apa yang jadi tujuan didirikannya yayasan ini, yaitu untuk meneruskan dakwah sunan kudus.
Peneliti	Apakah ada kegiatan yang baru dilaksanakan?
Informan	Untuk kegiatan yang paling terbaru itu ngaji gus baha yang dilakukan baru dari tahun 2022, dan pelaksanaannya itu setiap hari Jum'at diawal bulan setelah sholat jum'at.
Peneliti	Untuk budaya buka luwur apakah ada baru dalam perayaanya?
Informan	Tidak ada, memang sudah seperti itu sejak dari dulu, itu budaya orang sini, yayasan tidak memiliki hak untuk mengubah atau menambahkan suatu kegiatan tanpa persetujuan masyarakat. Dan itu berlaku untuk semua budaya seperti dhandangan ta'sis itu memang sudah dari dulu.
Peneliti	Apakah pasar malem dhandangan juga termasuk agenda milik yayasan?
Informan	Bukan, itu milik pemerintah tidak ada sangkut pautnya dengan yayasan, dhandangan di sini ya seperti itu bisa dilihat sendiri kegiatan dhandanganya di <i>channel youtube</i> yayasan.
Peneliti	Bagaimana perawatan yang dilakukan untuk menjaga peninggalan Sunan Kudus?

Informan	Kami dibantu pihak BPK wilayah X dalam pemeliharanya. Mulai dari pengawasan konstruksi bangunan, perawatan bangunan dan sebagainya.
Peneliti	Bagaimana pengembangan yang dilakukan untuk menarik minat wisatawan?
Informan	Tidak ada, dari pihak yayasan tidak ada keinginan untuk menarik wisatawan, kami cuma bertugas untuk menjaga dan merawat apa yang sudah ditinggalkan oleh Sunan Kudus.
Peneliti	Apakah ada pengembangan terkait fasilitas-fasilitas yang ada?
Informan	Memang apa fasilitas yang kurang di sini?, kami merasa fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan oleh yayasan sudah memadai kebutuhan peziarah, toilet ada, kran wudhu ada banyak, keamanan ada, apalagi fasilitas yang kurang?.
Peneliti	Bagaimana cara yayasan mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di lokasi?
Informan	Ada CCTV, petugas-petugas anda bisa tanyakan kepada petugas-petugas dalam bertugas.
peneliti	Apakah ada pelatihan untuk masyarakat dalam mempertahankan warisan-warisan seperti makanan dan jajanan khas kudus
informan	Gak perlu pelatihan masyarakat sudah bisa menjaga menjaganya sendiri, biasanya mereka mengajak anaknya ikut berjualan itu kan sudah menjadi cara mempertahankan warisan
Peneliti	Sudah berapa kali dilakukan renovasi?
Informan	Sudah beberapa kali dilakukan perbaikan , tahun 1918-1919 renovasi awal atau pembongkaran masjid. . Tahun 1934 itu memperluas serambi depan masjid. Perbaikan lagi dilanjut tahun 1960 itu renovasi atap masjid. 1977-1980 dilakukan pemugaran

B. Wawancara Pengunjung Masjid Menara Dan Makam Sunan Kudus

Nama Informan : Ahmad Arridho
Tanggal : 03 November 2023
Jam : jam 13.00
Disusun Jam :
Tempat Wawancara : teras Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Peneliti	Bagaimana Kesan mengenai Masjid Menara Dan Makam Sunan Kudus?
Informan	Bagus, Bangunan Makam Dan Lainnya Dipertahankan Keaslinya, Bahkan Terawat Dan Bersih. Yang Menarik Di Sini Itu Sejarah Masjidnya Menunjukkan Seberapa Hebat Perjuangan Sunan Kudus Dalam Menyebarkan Agama Islam.
Peneliti	Apakah Ada Kekurangan Dimasjid Menara Dan Makam Sunan Kudus?
Informan	Saya Rasa Tidak Ada Ya, Cari Tempat Parkir Gampang Yang Membedakan Cuma Tarifnya, Ada Pos Keamanan, Deket Rumah Makan, Pasar Toilet.
Peneliti	Bagaimana Kebersihan Yang Ada Di Wisata Religi Makam Sunan Kudus?
Informan	Bagus Bersih, Takmirnya Juga Rajin Ngepel Area Masjid.
Peneliti	Bagaimana Tempat Parkir Di Sini Apakah Berbeda Dengan Wisata Lainnya Atau Pelayanannya?
Informan	Di Sini Mudah Menemukan Tempat Parkir Yang Membedakan Mungkin Harganya Ada 2000 Dan 5000.
Peneliti	Bagaimana Keamanan Di Sini?
Informan	Keamanan Ok Lah, Ada Pos Keamanan, Ada Cctv, Semua Sudah Memadai.
Peneliti	Bagaimana Kebersihan Tempat Wudhu Di Sini?
Informan	Bersih Dan Airnya Cukup Jernih

Nama Informan : Candra Mukti

Tanggal : 5 April 2024

Jam : 14.30

Tempat Wawancara : Teras Masjid Al-Aqsha Menara Kudus

Peneliti	Bagaimana kesan mengenai Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus
----------	---

Informan	Bagus, dari sejarah bangunan dan merupakan tokoh penyebar agama di sini.
Peneliti	Apakah ada kekurangan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dan Makam Sunan kudus
Informan	Gak tau mas, yang penting saya kesini ziarah, gak terlalu memperdulikan fasilitas yang ada.
Peneliti	Bagaimana kebersihan yang ada di wisata religi makam sunan kudus?
Informan	Kebersihan dirawat dengan baik, petugas cepat tanggap.
Peneliti	Bagaimana tempat parkir di sini apakah berbeda dengan wisata lainya atau pelayananya?
Informan	Tempat parkir ya sama aja mas gak ada yang membedakan dengan tempat parkir lainya.
Peneliti	Bagaimana keamanan di sini?
Informan	Keamanan ya begitu baik, ada pos, CCTV.
Peneliti	Bagaimana kebersihan tempat wudhu di sini?
Informan	Bersih, airya jernih.

C. Wawancara kepada masyarakat

Nama Informan : Zamroni
Profesi : Ojek menara
Tanggal : 03 November 2023
Jam :
Tempat : Pangkalan ojek

Peneliti	Sudah berapa tahun berprofesi sebagai tukang ojek disini?
Informan	Sudah sekitar 8 tahun lebih saya jadi tukang ojek, hasilnya ya Alhamdulillah dapat mencukupi kebutuahn sehari-hari
Peneliti	Untuk menjadi bagian dari ojek menara apakah ada syarat pendaftaran?
Informan	Gak perlu daftar sih mas, Cuma perlu beli jaketnya aja, gak ribet-ribet, masak jadi tukang ojek aja ribet segala.

Peneliti	Menurut bapak apakah dengan adanya pangkalan ojek memudahkan pengunjung?
Informan	Terminal wisata sama Makam Sunan Kudus kan lumayan jauh ya, kalau jalan kaki bisa sampai setengah jam, kalau ojek kan udah tersedia, dari sini ada ojek menara, dari terminal juga ada sendiri
Peneliti	Apa boleh anggota menara membawa penumpang dari terminal ke sini?
Informan	Gak boleh mas, kalau dari Makam menuju terminal pas balik kesini gak boleh bawa penumpang, yang dari bakalan punya jatah mengantar kesini, yang dari sini punya jatah mengantarkan ke terminal

Nama Informan : Ibu Rumini
Profesi : Penjual makanan dan oleh-oleh
Tanggal : 03 November 2023
Jam : 09.30
Tempat Wawancara : Warung Makan

peneliti	Apakah ada kepercayaan terkait budaya buka luwur?
Informan	Kalau di sini percaya kalau kain morinya itu dapat melancarkan rizki, sama bisa tolak balak. Sebab kan itu banyak yang berdo'a di Makam Sunan Kudus, sering dibacain al-qur'an, tahlil jadi ikut berkah.
Peneliti	Selain itu apa ada kepercayaan lain?
Informan	Ada, kalau makan sego jangkrik bisa jaga kesehatan, kalau nasinya ditabur di tanah bisa subur, kalau di kasih makan ternak tambah subur gampang hamil.
Peneliti	Adanya Wisata religi Makam Sunan Kudus apakah membantu perekonomian?
Informan	Ya pastinya, kalau di sini kan banyak orang riwa riwi, lebih banyak lakunya, jualan apa-apa insya Allah pasti laku.
Peneliti	Apakah ada kuliner khas?
Informan	Ada jenang, soto kalau di sini sotonya ya gini pakai daging kerbau, campur tauge, koll, sama seledri.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Abdul Charis
Nim : 1901036104
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
TTL : Grobogan, 19 Desember 2000
No HP : 085877741050
Email : charisabdul36@gmail.com
Alamat : Dsn Banjarbanggi, Rt 03 Rw 01, Desa Pandanharum, Kec Gabus, Kab Grobogan

Jenjang Pendidikan Formal

1. RA Masyithah Lulus tahun 2007
2. MI Fathul Ulum Lulus tahun 2013
3. MTS Mambaus Sholihin-3 Lulus tahun 2016
4. MA Raudhlotul Muftadi'in lulus tahun 2019
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jenjang Pendidikan Non Formal

1. TPQ Al-Ikhlas
2. Pondok Pesantren Mambaus Sholihin-3
3. Pondok Pesantren Raudhlotul Muftadi'in

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan 2020-2021
2. Anggota Karang taruna

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar benarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 25 Maret 2024

Peneliti

Abdul Charis

Nim 1901036104

